PERAN GURU DALAM MENGAKTIFKAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:
Dheajeng Ayu Puspita Wati
20422193

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2024

PERAN GURU DALAM MENGAKTIFKAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:
Dheajeng Ayu Puspita Wati
20422193

Dosen Pembimbing:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2024

LEMBAR PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Peran Guru dalam Mengaktifkan Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 5 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh	:	DHEAJENG AYU PUSPITA WATI
Nomor Mahasiswa	:	20422193

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)
Penguji I	:	Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	:	Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 2 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Dheajeng Ayu Puspita Wati
NIM	: 20422193
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Peran Guru Dalam Mengaktifkan Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 5 Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, Pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 12 September 2024



Yang Menyatakan,

Dheajeng Ayu Puspita Wati

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan mahasiswa berikut:

Nama : Dheajeng Ayu Puspita Wati

NIM : 20422193

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengaktifkan Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama masa penulisan skripsi, serta perbaikan yang dilakukan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 September 2024

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd

NOTA DINAS

Yogyakarta, 8 Rabiul Awal 1446 H
11 September 2024 M

Hal : **Skripsi**
Kepada :Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 619/Dek/60/DAATI/FIAI/III/2024 tanggal 26 Maret 2024. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Dheajeng Ayu Puspita Wati
Nomor Pokok/NIM : 20422193
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
Jurusan/Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik :2023/2024
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengaktifkan Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 5 Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudari tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqsah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum wr. wb

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْآ اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَا فْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ آمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

(Q.S. Al Mujaadilah: 11)[1]

مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (H.R Muslim)[2]

[1] Tim penerjemah Al-Qur’an UII, *Al-Qur’an Karim dan Terjemahnya Artinya*, (Yogyakarta: UII Press, 2021), hal. 986-987

[2] Hudafi Achmad, “*Man Salaka Thoriqon Yaltamisu Fiihi Ilman Hadist Tentang Keutamaan Menuntut Ilmu”*. Dalam mengerti.id (12) 2023.

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENGAKTIFKAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:

Dheajeng Ayu Puspita Wati

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan fenomena yang jarang ditemui di Lembaga lain, yaitu mayoritas siswa kelas X dan XI menganggap bahwa Bahasa arab adalah mata pelajaran yang sulit tetapi menyenangkan. Hal itu terjadi karena peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru yang aktif, inofatif, dan menyenangkan menjadi standar bagi peserta didik untuk dapat belajar lebih semangat dan bersungguh-sungguh saat dikelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru dan kendala yang dihadapi dalam mengaktifkan pembelajaran Bahasa Arab kelas X dan XI di MAN 5 Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Arab kelas X dan XI, dan peserta didik kelas X dan XI. Data dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta keabsahan data menggunakan triangulasi data. Dalam analisis data menggunakan 3 tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab meliputi peran sebagai motivator, fasilitator, mediator, pengelola kelas, dan evaluator. Beberapa peran tersebut yang pertama yaitu guru memberikan motivasi. Kedua, guru membangun kedekatan emosional dengan peserta didik, melalui pemberian apresiasi, perhatian, dll. Ketiga, guru mengajar dengan semangat dan aktif. Keempat, adanya variasi dalam proses mengajar yang diterapkan oleh guru melalui penerapan ice breaking, media-media online seperti penggunaan aplikasi canva, quizziz, kahoot, wordwall dan tetap memanfaatkan media offline seperti buku paket, media kartu, dll. Dan yang kelima, guru melakukan evaluasi kepada siswa. Adapun kendala yang dihadapi guru kelas X dan XI MAN 5 Sleman, dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab, yang pertama yaitu perbedaan kognitif siswa disebabkan karena latar Pendidikan sebelumnya berbeda-beda. Kedua, keterbatasan jam pelajaran yang terjadi pada kelas XI disebabkan karena kurikulum kelas XI masih menggunakan kurikulum 13 dengan alokasi waktu 2 jam selama seminggu sehingga dalam proses pembelajarannya menjadi kurang optimal. Dan yang terakhir, yaitu perbedaan karakter dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab.

Kata Kunci: Peran Guru, Keaktifan Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS IN ACTIVATE STUDENTS IN ARABIC LANGUAGE LEARNING AT MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA

By:

Dheajeng Ayu Puspita Wati

This study was motivated by the finding of a phenomenon that is rarely found in other institutions, namely the majority of students in grades X and XI consider Arabic to be a difficult but enjoyable subject. This happens because of the role of teachers in creating a pleasant classroom atmosphere. Active, innovative, and enjoyable teachers are the standard for students to be able to learn more enthusiastically and seriously in class. The purpose of this study is to identify the role of teachers and the obstacles faced in activating Arabic language learning in grades X and XI at MAN 5 Sleman Yogyakarta.

This study uses a descriptive research type with a qualitative approach. The informants in this study were Arabic language teachers in grades X and XI, and students in grades X and XI. Data were collected through observation, interview, and documentation techniques, and data validity using data triangulation. In data analysis using 3 stages, namely data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the role of teachers in activating students in Arabic language learning includes the role as motivators, facilitators, mediators, class managers, and evaluators. Some of these roles are the first, namely teachers provide motivation. Second, teachers build emotional closeness with students, through giving appreciation, attention, etc. Third, teachers teach enthusiastically and actively. Fourth, there is variation in the teaching process applied by teachers through the application of ice breaking, online media such as the use of canva applications, quizziz, kahoot, wordwall and still utilizing offline media such as textbooks, card media, etc. And the fifth, teachers evaluate students. The obstacles faced by teachers of class X and XI MAN 5 Sleman, in activating students in learning Arabic, the first is the difference in student cognitive skills due to different previous educational backgrounds. Second, the limited number of teaching hours that occur in class XI is because the class XI curriculum still uses curriculum 13 with a time allocation of 2 hours per week so that the learning process is less than optimal. And finally, there are differences in character and student learning interests in Arabic subjects.

Keywords: Teacher Role, Learning Activeness, Arabic Language Learning

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
ٱلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ ٱللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Guru dalam Mengaktifkan Peserta Didik pada Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 5 Sleman Yogyakarta". Sholawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari jalan yang gelap ke jalan yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Fathul Wahid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyono Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Univeritas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen

Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi dengan sangat sabra dan tulus sehingga selesainya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi Agama Islam FIAI UII yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan banyak pengalaman kepada mahasiswa selama masa perkuliahan.
7. Bapak Akhmad Mustaqim, S.Ag., MA. selaku Kepala Sekolah MAN 5 Sleman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S. selaku Guru Bahasa Arab kelas X dan Ibu Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. selaku guru Bahasa arab kelas XI MAN 5 Sleman, yang telah berkenan menjadi narasumber dan dengan sabar membantu peneliti selama penelitian.
9. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Almarhum Bapak Kaslan, yang telah menjadi sosok ayah terbaik untuk putrinya. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan tempat terbaik disisinya.
10. Ibunda tercinta Ibu Karsiti, yang selalu memberikan doa yang tulus dan pengorbanan yang tak terhingga sampai saat ini. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan berkah, kebahagiaan, dan Kesehatan.
11. Ayah Sambung saya, Bapak Mudhofir, yang telah melanjutkan peran seorang ayah di hidup saya. Terimakasih atas ketulusan doa dan dukungan yang telah diberikan untuk saya. Semoga Allah SWT, senantiasa membalas segala kebaikan dengan hal-hal baik.

12. Kakak perempuan saya sekaligus ibu dan sahabat dalam hidup saya, Khofsah Zunia Wati yang selalu memberikan pundak, dukungan, dan semangat untuk saya.
13. Mellani Putri Rahayu Buwono, Tasya Putri Irenfi, Azza Diyanah, Safira Nur Madinah, dan Meta Reziska Nur Azizah, yang selalu menemani suka duka ditanah perantauan ini. Memberikan bantuan, dukungan, semangat dan selalu menguatkan disaat-saat terberat yang saya alami sampai detik ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
15. Kamari Sky Wassink, bayi lucu diplatform media sosial yang menjadi *moodboster* bagi saya selama penyusunan skripsi ini.
16. Terakhir, terimakasih untuk diriku sendiri karena telah berusaha dan berjuang sejauh ini. Terimakasih telah bertahan dan mampu mengendalikan diri dari banyaknya tekanan yang datang tanpa bisa dikendalikan. Rayakanlah setiap pencapaian kecil yang telah kamu capai. Beri apresiasi setinggi-tingginya untuk dirimu sendiri atas semua hal yang mampu kamu lalui sampai saat ini.

Yogyakarta, 11 September 2024

Dheajeng Ayu Puspita Wati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR i
HALAMAN SAMPUL DALAM ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
REKOMENDASI PEMBIMBING v
NOTA DINAS vi
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
BAB I PENDAHULUAN 16
A. Latar Belakang 16
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 21
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 21
D. Sistematika Pembahasan 22
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 25
A. Kajian Pustaka 25
B. Landasan Teori 30
1. Peran Guru 30
a. Pengertian Peran Guru 30
b. Macam-macam Peran Guru 31
2. Keaktifan Belajar 36
a. Pengertian Keaktifan Belajar 36
b. Bentuk Keaktifan Belajar 36
3. Peserta Didik 39
4. Pembelajaran Bahasa arab 40
BAB III METODE PENELITIAN 43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 43

B. Tempat atau Lokasi Penelitian 43
C. Informan Penelitian 44
D. Teknik Penentuan Informan 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
F. Keabsahan Data 46
G. Teknik Analisis Data 46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
A. Profil Madrasah 48
1. Sejarah Singkat MAN 5 Sleman 48
2. Visi dan Misi Madrasah 48
3. Tujuan Pendidikan MAN 5 Sleman 50
4. Kondisi Lingkungan Madrasah 50
5. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar 51
B. Hasil Penelitian 51
1. Peran Guru dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab kelas X dan Kelas XI 51
2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengaktifkan Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa arab Kelas X dan Kelas XI 65
C. Pembahasan 69
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 85
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai Bahasa Arab Siswa XD 52
Tabel 4.2 Nilai Bahasa Arab Siswa XI.....53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu hal yang harus selalu diupayakan dalam dunia Pendidikan agar dapat mencetak generasi penerus yang cerdas dan unggul.[3] Salah satu faktor yang dapat menjadi sebab peningkatan kualitas Pendidikan yakni guru. Guru di anggap mampu melakonkan peran penting dalam membantu peserta didik untuk berhasil dalam Pendidikan.

Dalam lingkup Pendidikan, terdapat komponen yang wajib terorganisir dengan baik selain guru yakni peserta didik, media, metode pembelajaran, dll.[4] Peran guru sangat besar. Guru harus memiliki kemampuan serta pengetahuan yang luas untuk memberikan perubahan. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran untuk mengatur dan menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif, kreatif dan inofatif agar dapat mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan.[5] Selain itu, sudah menjadi tugas guru untuk membangun kedekatan dengan murid agar dapat memberikan dampak positif seperti rasa aman dan nyaman secara emosional agar tercipta proses belajar mengajar yang baik untuk meningkatkan kualitas nilai pembelajaran.

---

[3] Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari", *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational (ELINVO)*, No. 1, Vol. 1, (Mei, 2016), Hal. 128.

[4] Nur Azizah Almubarokah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 5 Sawit Boyolali", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), Hal. 1.

[5] Fauzan, "*Kurikulum dan Pembelajaran*", (Tanggerang: GP Press, 2016), Hal.39.

Pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan akan menciptakan semangat bagi peserta didik, sehingga dapat memancing siswa untuk lebih aktif dan responsif terhadap materi pada mata pelajaran yang sedang disampaikan. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas. Pemahaman tercipta karena adanya keinginan dan kesungguhan peserta didik saat belajar. Salah satu bukti mampu tidaknya peserta didik dalam menangkap materi yaitu dengan melihat keterlibatannya serta keaktifannya dengan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Djoko dkk, "pembelajaran yang berkualitas ialah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran".[6] Maksud dari keaktifan disini ialah keaktifan dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, kontribusi siswa dalam memberikan umpan balik, ide, dan gagasan terhadap materi yang sedang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan gaya ajar dan teknik pembelajaran yang sesuai demi tercapainya kelas yang aktif.

Umumnya, problematika yang sering ditemui dalam dunia Pendidikan khususnya saat proses belajar mengajar berlangsung ialah keaktifan. Kurangnya keaktifan tersebut lahir karena lingkungan belajar yang kurang efektif. Penerapan metode serta media pembelajaran yang kurang tepat juga menjadi salah satu faktor permasalahan keaktifan. Whipple mengatakan bahwa, keaktifan belajar adalah suatu proses pembelajaran yang memfokuskan pada keaktifan siswa baik secara

[6] Djoko Santoso & Umi Rokhayati, "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelejaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY", *JPTK*, Vol.16, No.2, (2007), Hal. 274.

mental, fisik, intelektual, dan emosional dengan maksud memperoleh dampak baik berupa peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama proses belajar dikelas.[7] Tetapi, masih banyak ditemui proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik condong pasif, sehingga menimbulkan rasa jenuh dan kurang antusias bagi peserta didik saat belajar. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan terdahulu yang dilakukan oleh Eman, bahwa masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang aktif disebabkan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, hanya mengandalkan buku cetak dari perpustakaan dan metode yang digunakan hanya seputar ceramah dan tanya jawab.[8]

Melihat perkembangan zaman, media pembelajaran sudah sangat beragam. Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dalam proses belajar mengajar.[9] Media-media pembelajaran yang kretaif dan menarik seperti media digital harus patut diterapkan oleh para guru diseluruh Lembaga Pendidikan, seperti penerapan media audio visual yang dapat dilihat dan didengar dimana media pembelajaran tersebut memiliki sisi menarik yang dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan. Terlebih pula, pada saat mata pelajaran yang cukup sulit dan rumit, sangat diperlukan metode dan media pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dikelas.

---

[7] Eman Nataliano Busa, "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas", *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (Mei 2023), Hal. 114.

[8] *Ibid.*, Hal. 115.

[9] M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2013), Hal. 92.

Dalam pembelajaran, peserta didik pasti memiliki rasa kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Dari kesulitan tersebut akan melahirkan perasaan jenuh dan malas. Salah satu mata Mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan dipelajari ialah Bahasa arab. Bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran penting dilembaga Pendidikan berbasis keislaman. Hal itu berkaitan dengan ajaran islam yang mayoritas sumber hukumnya menggunakan Bahasa arab, seperti Al-Qur'an dan Hadist. Serta aktifitas keislaman yang menjadi rutinitas sehari-hari bagi kaum muslim seperti membaca Al-Quran, Sholat, berdoa, dan lain sebagainya.[10] Pembelajaran Bahasa Arab juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan peserta didik dalam berbahasa. Para pakar menyetujui bahwa pembelajaran Bahasa arab meliputi empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara.[11] Sehingga sangat dibutuhkan guru yang dapat memposisikan Teknik pembelajaran, tidak hanya berbasis *Teacher Center Learning* akan tetapi juga memperhatikan pembelajaran berbasis *Students Center Learning* sesuai dengan situasi dan kebutuhan pembelajaran.

Umumnya, mata pelajaran yang sering menjadi sebab turunnya keaktifan dikelas salah satunya ialah mata pelajaran Bahasa arab. Hal itu dikarenakan Bahasa arab memiliki perbedaan pelafalan dibandingkan dengan Bahasa-bahasa lainnya. Selain itu, dari segi system penulisan bahasapun berbeda karena menggunakan

[10] Anis Silfana, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Mts Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2010).

[11] Nuraini Nindra Utami Tarigan, "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof Pada Siswa Kelas IX di Mts Al Washliyah Pancur Batu", *Skripsi*, (Medan: UMSU, 2021), Hal. 4.

abjad arab atau huruf hijaiyah. Dan disituasi tersebut peran guru sangat signifikan. Guru harus menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar Bahasa Arab dengan beberapa inovasi seperti membangun situasi kelas yang menyenangkan agar peserta didik tidak cederung jenuh dengan materi yang disampaikan. Hal ini sudah diterapkan oleh pendidik dibeberapa madrasah, salah satunya MAN 5 Sleman Yogyakarta.

MAN 5 Sleman merupakan madrasah berbasis islam yang menjadikan Bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran keislaman dimadrasah tersebut. Setelah melakukan pra penelitian dimadrasah ini, ditemukan fenomena yang jarang ditemui pada lembaga Pendidikan lainnya, yaitu mayoritas anak kelas X dan XI menganggap bahwa Bahasa arab merupakan mata pelajaran yang sulit tetapi menyenangkan.[12] Hal itu terjadi karena adanya peran guru didalamnya. Guru yang aktif, inofatif, dan menyenangkan menjadi standar bagi peserta didik untuk dapat belajar lebih semangat dan bersungguh-sungguh saat dikelas. Selain metode dan media pembelajaran yang sesuai, kedekatan dengan peserta didikpun sangat diperhatikan. Atmosfer positif yang diberikan guru mata pelajaran Bahasa arab berupa semangat dalam menyampaikan materipun menjadi faktor adanya keinginan siswa untuk turut aktif dalam belajar. Selain itu, guru Bahasa arab dimadrasah tersebut pun memang berlatar belakang sesuai bidangnya. Guru yang berlatar belakang pendidikan sesuai bidang yang diampu dalam mengajar akan lebih dapat menata dan mengelola kelas tersebut dengan baik[13]

[12] Hasil Observasi Pra Penelitian, 15 November 2023.

[13] Soni Sumarsono, "Pembelajaran Sejarah Oleh Guru Yang Berlatar belakang Pendidikan Non Sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak", Skripsi, (Semarang: UNNES, 2017), Hal. 5.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait peran guru beserta upaya dan kendala yang dihadapi selama melaksanakan proses pembelajaran Bahasa arab dikelas X dan XI. Sehingga penulis mengangkat judul "Peran Guru Dalam Mengaktifkan Pembelajaran Bahasa arab di MAN 5 Sleman Yogyakarta". Dalam hal ini, penulis pertimbangkan bahwa tidak semua guru berperan sebagai pendidik yang semestinya. Sehingga pembahasan terkait peran guru dan upayanya tersebut sangat diperlukan dan harus diterapkan oleh seluruh pendidik pada mata pelajaran Bahasa Arab.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Peran guru dalam mengaktifkan pembelajaran Bahasa Arab dan Kendala guru dalam mengaktifkan pembelajaran Bahasa Arab.

2. Pertanyaan Penelitian
   a. Bagaimana peran guru dalam mengaktifkan pembelajaran Bahasa Arab kelas X dan XI di MAN 5 Sleman?
   b. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengaktifkan pembelajaran Bahasa Arab kelas X dan XI di MAN 5 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengidentifikasi peran guru dalam mengaktifkan pembelajaran Bahasa Arab kelas X dan XI di MAN 5 Sleman.
   b. Mengidentifikasi kendala guru dalam mengaktifkan pembelajaran Bahasa Arab kelas X dan XI di MAN 5 Sleman.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

   a. Kegunaan teoritis

      1) Menjadi sebuah contoh bagi pembaca khususnya pendidik atau calon pendidik untuk dapat menerapkan peran guru dalam mengaktifkan siswa.

      2) Menjadi sebuah landasan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan topik yang sama yaitu peran guru dalam mengaktifkan siswa pada pembelajaran Bahasa Arab.

   b. Kegunaan Praktis

      1) Bagi peneliti, dapat menjadi sebuah ilmu baru yang akan bermanfaat bagi peneliti yang akan menjadi calon guru.

      2) Bagi sekolah, dapat menjadi sebuah acuan dan sebuah refleksi diri bagi seluruh pendidik untuk dapat memaksimalkan peran guru yang tidak hanya diterapkan dimata pelajaran Bahasa Arab akan tetapi juga pada mata pelajaran lainnya.

      3) Bagi peneliti lain, menjadi salah satu sumber bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan topik yang sama yakni peran guru dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan pada skripsi ini terdapat beberapa sub bab agar mempermudah hasil penulisan yang sistematis yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terbagi dalam beberapa sub bab yakni latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika

pembahasan. Pada bagian latar belakang berisi penjelasan terkait topik yang akan diteliti. Pada bagian fokus dan pertanyaan penelitian terdapat penjelasan mengenai apa saja pembahasan yang ingin dikemukakan sebagai fokus dalam penelitian ini. Pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian berisi tentang pengaruh penelitian bagi pembaca. Dan pada bagian sistematika pembahasan berisi tentang struktur bagian dalam skripsi.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, terbagi dalam beberapa sub bab bagian, yang pertama adalah kajian pustaka. Didalam kajian pustaka terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu berupa skripsi atau jurnal yang selaras dengan judul proposal skripsi yang akan peneliti teliti. Yang kedua, yakni landasan teori. Didalam landasan teori terdapat berbagai sumber dan teori-teori yang digunakan sehingga semakin banyak sumber yang digunakan maka hasil penelitian akan semakin baik.

Bab III Metode Penelitian, terdapat beberapa sub bab didalamnya yakni jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, Teknik penentuan informan, Teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yang akan menjawab tentang fokus dan pertanyaan penelitian. Data atau hasil penelitian yang diperoleh akan dijabarkan berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan dilapangan serta dokumentasi yang didapat selama penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Yang mana peneliti akan memberikan ringkasan atau kesimpulan terkait penelitian serta memberikan saran dan masukan yang berguna untuk perbaikan selanjutnya.

Daftar Pustaka, berisi referensi dimana peneliti menulis kembali sumber-sumber yang diperoleh dari jurnal, artikel, buku, dll yang mendukung penyusunan penelitian dan proses penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penulisan skripsi, kajian Pustaka sangat dibutuhkan sebagai perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan memperoleh informasi. Berikut beberapa sumber penelitian yang menjadi acuan yakni:

1. Penelitian yang ditulis oleh Arianti (2018) yang berjudul "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Pada penelitian ini membahas tentang peran guru yang sangat signifikan. Tidak hanya mengajar tapi guru juga sebagai manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.[14] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas terkait peran guru dalam proses belajar mengajar, sedangkan perbedaannya yakni pada fokus permasalahannya.
2. Penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah (2023) yang berjudul "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Min 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023". Pada penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pengelolaan kelas yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran, Adapun pengelolaan kelas meliputi pengaturan siswa dan

[14] Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, (Desember 2019).

pengaturan fasilitas.[15] Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni garis besar keberhasilan pembelajaran berasal dari peran guru. Namun terdapat perbedaan yakni subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitiannya sedikit meluas dan melibatkan beberapa orang guru sedangkan penelitian penulis hanya berfokus pada satu subjek yaitu guru mata pelajaran Bahasa arab.

3. Penelitian yang ditulis oleh Sri Rahayu (2019) yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Mts Ma'aruf NU 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga". Dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa arab dengan mengarahkan siswa agar menerapkan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) dan tata Kelola pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab di Mts Ma'aruf NU 05 Majasari Bukateja serta strategi pembelajaran mata pelajaran Bahasa arab.[16] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama menggunakan metode atau pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data serta beberapa focus penelitian yang hampir selaras yakni upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa arab. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian,

[15] Uswatun Hasanah, "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Min 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023", *Skripsi*, (Mataram: Uin, 2023).

[16] Sri Rahayu, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Mts Ma'aruf Nu 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, (Purwokerto: Iain, 2019).

dimana lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'ruf NU 05 Majasari Bukateja sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Man 5 Sleman.

4. Penelitian yang ditulis oleh Hanifal Fauzy AH, Dkk (2019) dengan judul "Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab". Penelitian ini membahas terkait motivasi belajar mempengaruhi hasil pembelajaran dan pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas dan ketrampilan.[17] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode yang digunakan oleh masing-masing penulis saat memperoleh data.
5. Penelitian yang ditulis oleh Nismawati, Dkk (2021) yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah". Pada penelitian ini membahas terkait peran guru yang menjadi motivator, fasilitator, innovator, dan mediator dikelas yang mana dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan keatifannya dalam belajar Bahasa arab.[18] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai peran guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni focus permasalahan dan juga perbedaan tempat penelitian.

[17] Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, Muhyani. "Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2019).

[18] Nismawati, Mahyudin Ritonga, & Aguswan Rasyid. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah." *Peteka*, 4.2 (2021).

6. Penelitian yang ditulis oleh Mita Sulastri (2019) yang berjudul "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa di Smk Negeri 6 Surakarta". Pada penelitian ini membahas tentang peran guru dan orang tua sebagai fasilitator yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar, hubungan dan komunikasi yang baik antara guru, orang tua, dan siswa dapat memberikan semangat dan kepercayaan diri yang lebih, sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar.[19] Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas terkait peran guru dalam mengaktifkan pembelajaran, akan tetapi terdapat perbedaan yakni pada penelitian ini meneliti semua guru di SMK 6 Surakarta sedangkan penelitian penulis hanya meneliti satu guru pada mata pelajaran Bahasa Arab.
7. Penelitian yang ditulis oleh Nugroho Wibowo (2016) yang berjudul "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari". Dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan keaktifan berdasarkan gaya ajar yang mana menghasilkan 5 indikator yakni perhatian, Kerjasama dan hubungan sosial, mengemukakan pendapat atau ide, pemecahan masalah, dan siswa dapat lebih disiplin.[20] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas persoalan keaktifan dan guru. Sedangkan

[19] Mita Sulastri & M. Pd Djumali. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Surakarta", *Skripsi Thesis*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

[20] Nugroho Wibowo, "Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1.2 (2016).

perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis salah satunya terletak pada jenis penelitian yang digunakan masing-masing peneliti. Peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian PTK sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

8. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Tanzila (2019) yang berjudul "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mts Salafiyah Wonosobo Buaran Pekalongan". Dalam penelitian ini membahas tentang peran seorang guru sebagai motivator dalam meningkatkan prestasi belajar salah satunya dengan pemberian motivasi. Sehingga diharapkan peserta didik dapat lebih semangat, kreatif serta kemampuan pada mata pelajaran Bahasa arab yang semakin meningkat.[21] Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada subjek pembahasan yakni "peran guru". Sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian dimana penelitian ini dilaksanakan di Mts Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan sedangkan penelitian penulis dilakukan di Man 5 Sleman Yogyakarta.
9. Penelitian yang ditulis oleh Eka Rosmitha Sari, dkk (2022) yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran". Pada penelitian ini membahas tentang pentingnya media bagi keefektifan sebuah proses pembelajaran sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dan bebagai macam peran

[21] Nurul Tanzila, "Peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan", *Skripsi*, (Pekalongan: IAIN, 2019).

guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga peran guru sebagai instruktur, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai fasilitator.[22] Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas mengenai peran guru dalam mengaktifkan pembelajaran serta penggunaan media menjadi salah satu faktor terciptanya keaktifan belajar. Sedangkan perbedaanya yaitu pada penelitian ini meneliti tentang keaktifan belajar secara keseluruhan sedangkan pada penelitan penulis terfokus pada satu mata pelajaran yakni Bahasa arab.

B. Landasan Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Peran adalah suatu tanggung jawab yang harus dijalankan. Peran dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki status sosial atau kedudukan dalam sebuah kelompok.[23] Peran yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seorang guru yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimiliki disekolah. Sedangkan guru ialah seorang pendidik yang bertugas memberikan sebuah wawasan atau ilmu kepada peserta didik.[24] Guru ialah pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang mana merupakan pokok dari sebuah proses Pendidikan. Proses

[22] Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, & Irman Matje. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran", *Jurnal Eduscience*, 9.2 (2022).

[23] Agus Setiawan, "Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara", *Skripsi*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2017), Hal. 8.

[24] Sitihaya Chemae, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Tk Hadasanah Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand", *Skripsi*, (Lampung: Uin Raden Intan, 2018).

pembelajaran merupakan rangkaian aktifitas pendidik dan peserta didik dalam konteks edukatif yang memerlukan hubungan timbal balik yang mana proses tersebut terdapat multi peran seorang guru. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat signifikan. tidak hanya sekedar memberikan ilmu, tetapi juga menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, teratur, dan aktif.[25]

b. Macam-macam Peran Guru

Peran guru sangat luas. Menurut Prey Katz, peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi sebagai pemberi insipirasi, sahabat, pembimbing, komunikator, pemberi ajaran terkait nilai sikap dan tingkah laku saat disekolah.[26] Oleh karenanya seorang guru perlu memiliki kreatifitas agar dapat melakonkan peran itu dengan baik. Guru perlu membangun kedekatan agar dapat memancing keakraban dan kenyamanan antar pendidik dan peserta didik sehingga terciptanya hubungan timbal balik yang baik didalam kelas. Terdapat beberapa peran guru dalam mengembangkan kreativitas guru dikelas menurut Nidawati yaitu:

1) Membangun interpersonal, seperti saling menghargai dan berempati
2) Membangun kedekatan yang baik dengan peserta didik

[25] Nidawati, "Penerapan Peran dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (2020), Hal. 144.

[26] E. Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), Hal. 35.

3) Memberikan hak kepada peserta didik dalam berbicara diforum diskusi, dan menghargai serta mendengarkan berbagai pendapat dari peserta didik
4) Membangun energi kebersamaan
5) Menunjukkan antusiasme dan mengapresiasi peserta didik
6) Melibatkan peserta didik dalam suatu perencanaan dan pengaturan
7) Mengurangi perselisihan dalam setiap hal
8) Menerima dengan tulus serta peduli terhadap peserta didik.[27]

Kreatifitas guru dikelas sangat penting untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Dengan adanya kreatifitas guru dapat menarik perhatian peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. selain itu, melalui kreatifitas guru akan melahirkan pembelajaran inovatif yang menarik dan berkesan sehingga merangsang keingintauan siswa terhadap kegiatan belajar.

Adapun klasifikasi peran guru menurut Uzer Usman dalam Arianti:[28]

1) Guru sebagai Demonstrator

Dengan perannya sebagai demonstrator, lecturer, atau pengajar, guru sebaiknya menguasai bahan atau materi ajar yang akan diajarkannya serta terus mengembangkan ilmu yang dimilikinya karena hal tersebut sangat menentukan hasil belajar yang siswa.[29] Seorang guru

[27] Nidawati, "Penerapan Peran dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 9, No. 2 (2020), Hal. 144.
[28] Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2, (Desember 2019), Hal. 118-120.
[29] *Ibid.*

perlu menyadari perannya sebagai demonstrator, dimana guru menjadi teladan bagi peserta didik. sehingga seorang guru perlu memaksimalkan performa dalam memberikan ilmu kepada siswa-siswanya. Guru juga harus terus belajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan, memperkaya ilmu diberbagai bidang dan menambah bekal dalam menjalankan tugasnya dengan baik.[30] Agar dapat memainkan peran sebagai teladan, dapat menyampaikan materi dengan tepat dan tanpa keragu-raguan serta dapat menciptakan metode dan Teknik ajar yang menarik demi terciptanya kelas yang aktif.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Keberhasilan dalam mengajar berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.[31]Untuk menciptakan kelas yang aktif dan kondusif dibutuhkan peran guru dalam pengelolaan kelas dengan baik. Pengelolaan kelas adalah salah satu bentuk kapabilitas yang dimiliki oleh guru sebagai bentuk profesionalitasnya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Tidak hanya mengajar, guru juga perlu memperhatikan siswa untuk mengontrol, membimbing dan mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak terhambat. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh aktivitas siswa saat dikelas.[32] Kelas yang nyaman akan melahirkan semangat siswa

[30] Sri Rahayu, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Mts Ma'aruf Nu 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga", *Skripsi*, (Purwokerto: Iain, 2019), Hal. 12.

[31] *Ibid.* hal 119.

[32] *Ibid.*

dalam belajar. Sebaliknya, kelas yang tidak kondusif akan menganggu proses pembelajaran. Sehingga peran guru dalam pengelolaan kelas sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tanpa gangguan.

3) Guru sebagai mediator

Memiliki peran sebagai mediator, guru harus mempunyai kemampuan yang cukup terkait media pendidikan karena merupakan alat komunikasi dalam proses pembelajaran agar dapat lebih efektif dan kondusif.[33] Guru sebagai mediator, perlu memahami media-media Pendidikan yang menjadi salah satu dasar pelengkap suatu proses pembelajaran.

4) Guru sebagai fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar seperti: sumber belajar, media belajar, dan perlengkapan belajar lainnya.[34]

5) Guru sebagai evaluator

Dalam dunia pendidikan, setiap bentuk pendidikan atau jenis pendidikan akan diadakan evaluasi. Umumnya, evaluasi dilakukan setiap satu periode pendidikan. Tidak hanya berguna untuk peserta didik, akan tetapi adanya evaluasi juga berguna untuk pendidik untuk

[33] *Ibid.*
[34] *Ibid.*

mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran, keefektifan metode ajar yang diterapkan sehingga guru dapat merancang dan memperbaiki teknik ajar diperiode pendidikan selanjutnya.[35]

6) Guru sebagai motivator

Sejalan dengan perubahan makna pembelajaran dari yang berorientasi kepada guru menjadi pembelajaran berorientasi kepada murid, maka dalam proses pembelajaranpun peran guru mengalami perubahan makna, salah satunya adalah penguatan peran guru sebaai motivator. Sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Guru harus menciptakan suasana belajar yang dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa serta mendorong untuk terus berkembang dan menemukan tujuan belajar. memberikan motivasi, inspirasi, dan apresiasi untuk setiap capaian yang siswa dapatkan untuk membangkitkan semangat meraih potensinya secara penuh.

Berdasarkan peran guru dari berbagai sumber yang telah dijelaskan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru sangat luas. Tidak hanya berperan menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi seorang guru berperan dan bertanggung jawab penuh dalam mengatur kelas agar tetap aktif, kondusif, dan menyenangkan.

[35] *Ibid.* hal 120.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan merupakan suatu keterlibatan dan partisipasi seseorang dalam suatu kegiatan atau aktivitas sosial. Keaktifan dapat bersifat fisik maupun mental. Konteks keaktifan dalam penelitian ini ialah keaktifan belajar dalam suatu proses pembelajaran dikelas. belajar merupakan aktivitas individu yang memberikan suatu perubahan berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kemampuan, sikap, dan tingkah laku. Belajar adalah proses yang melibatkan guru dan murid dalam memahami dan mengamati, sesuatu yang penting.[36] Dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik baik secara fisik, mental, emosional dalam proses pembelajaran yang mencakup berbagai hal seperti: aktif dalam berdiskusi, aktif dalam memahami materi, aktif dalam menanggapi guru, aktif dalam mengerjakan tugas, dan lain sebagainya.

b. Bentuk Keaktifan Belajar

Pada proses pembelajaran, keaktifan adalah hal yang fundamental. Keaktifan merupakan komponen dasar yang dapat membangun sebuah pemahaman dan membantu keberhasilan proses belajar. Keaktifan adalah sebuah aktifitas yang memiliki berbagai macam bentuk atau golongan. Paul B. Diedrich mengatakan, aktifitas belajar digolongkan dalam beberapa hal diantaranya yaitu:

[36] Marde Christian Stenly Mawikere, "Model-model Pembelajaran", *Journal of Christian Education and Leadership*, Vol. 3, No. 1, (Juni 2022), Hal. 134.

1) Aktifitas Visual

Aktifitas visual adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pengamatan, pengelihatan, dan memperhatikan. Dalam proses belajar dikelas, aktifitas visual dapat berupa banyak hal diantaranya yaitu menulis materi pembelajaran, mempelajari video atau gambar yang merupakan bagian dari proses pembelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dll.

2) Aktifitas lisan

Aktifitas lisan (*oral activities*) ialah kegiatan mengemukakan sesuatu hal. Aktifitas ini memerlukan rasa berani dan percaya diri sehingga melahirkan keaktifan dan semangat dalam melakukannya. Dalam proses belajar dikelas, aktifitas ini dapat berupa macam-macam hal. Diantaranya yaitu mengajukan pertanyaan kepada guru, menjawab pertanyaan dari guru, memberikan saran, berdiskusi dengan teman, dsb.

3) Aktifitas mendengarkan

Aktifitas mendengarkan adalah aktifitas yang berkaitan dengan penerimaan rangsangan pada telinga. Dalam konteks belajar dikelas, kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik selama melaksanakan proses pembelajaran seperti: mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi pelajaran, menyimak informasi yang diberikan oleh guru, mendengarkan pendapat sesama teman saat berdiskusi, dsb.

4) Aktifitas menulis

Aktifitas menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dimana seseorang menyampaikan pikiran, ide, atau gagasan menggunakan kata-kata yang berisi sebuah pesan tersirat. Dalam konteks pembelajaran seperti : menulis puisi, membuat makalah, membuat surat, dll.

5) Aktifitas menggambar

Aktifitas menggambar adalah kegiatan artistic yang memanfaatkan kreatifitas seseorang dengan menggunakan berbagai media seperti pensil warna, cat, kanvas, pensil, dll. Contoh aktifitas menggambar seperti membuat grafik, diagram, lukisan, dan pola.

6) Aktifitas Kognitif

Aktifitas kognitif atau biasa disebut aktifitas mental adalah suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi fungsi kognitif, dimana seorang individu tertarik untuk mengenal, memahami, dan mengetahui keadaan atau situasi serta mampu menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu hal yang kemudian memperoleh banyak pengetahuan. Dalam konteks belajar dikelas, kegiatan ini dapat berupa: menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dsb.

7) Aktifitas emosional

Aktifitas emosional adalah kegiatan yang melibatkan tingkah laku, reaksi, dan perilaku seseorang dalam menangani masalah dan tantangan yang dihadapi individu. Dalam konteks pembelajaran, contoh aktifitas ini dapat berupa: bersemangat dalam belajar, berani menyampaikan

pendapat, berani dan gugup saat ditunjuk guru, merasa bosan dengan materi pelajaran, dll.[37]

8) Aktifitas gerak

Aktifitas gerak merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas fisik. Contoh aktifitas gerak dalam konteks pembelajaran seperti: senam, olahraga, menari, dll.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa aktifitas belajar sangat beragam. Serangkaian kegiatan yang disebut dengan aktifitas belajar ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan. Selain itu, melalui aktifitas belajar peserta didik akan menemukan gaya belajar yang efektif untuk dirinya sendiri, sehingga proses belajar lebih efektif dan diharapkan dapat mencapai hasil yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa bentuk keaktifan menurut Paul B. Diedrich yang selaras dengan konsep dan isi penelitian yaitu aktifitas visual, aktifitas lisan, aktifitas mendengarkan, aktifitas mental, dan aktifitas emosional.

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah seorang individu yang terlibat pada aktifitas Pendidikan. Tanpa peserta didik proses Pendidikan tidak akan terlaksana. Dalam paradigma Pendidikan islam, Peserta didik adalah individu yang belum dewasa dan mempunyai kemampuan dasar yang

[37] Oemar Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*", Bumi Aksara: Jakarta, 2006, Hal. 173.

perlu dikembangkan.[38] Sesuai pertumbuhan dan perkembangan, peserta didik mempunyai kepribadian yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.[39] Sehingga dapat disimpulkan, bahwa peserta didik merupakan seseorang yang belum matang dan membutuhkan bimbingan, ajaran, dan arahan dari seorang guru untuk mencapai kedewasaan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki melalui proses Pendidikan.

Sebagai individu yang belum dewasa, peserta didik memiliki sifat alamiah yang menjadi sebuah tantangan bagi pendidik untuk merubah dan melatih menjadi lebih baik. Sifat tersebut diantaranya adalah mudah hilang semangat, ceroboh, mudah merasa malas, memiliki rasa ingin tau yang tinggi, mudah bosan, memiliki sifat aktif atau pasif, apatis, dll. Sehingga dibutuhkan sebuah inovasi menarik dan lingkungan yang mendukung untuk menjadi sebuah solusi bagi tantangan tersebut.

4. Pembelajaran Bahasa arab

Bahasa arab merupakan salah satu ragam Bahasa didunia yang masuk dalam kurikulum Pendidikan islam.[40] Bahasa arab sebagai mata pelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa. Selain itu dengan adanya pembelajaran Bahasa arab

[38] Samsul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Hal. 47.
[39] M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No 1, (Januari-Juni, 2015), Hal.68.
[40] Azkia Muharom Albantani, "Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal Of Elementary Education*, Vol. 2 (2), (Desember, 2018), Hal. 154.

diharapkan anak memiliki pemahaman terkait bacaan Bahasa arab baik secara tertulis maupun lisan, dan juga melalui pembelajaran Bahasa arab diharapkan anak mampu mengkaji sumber ajaran islam seperti Al-Qur'an, Hadist, dan kitab islam lainnya.[41]

Pada pembelajaran Bahasa arab, terdapat empat keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak/mendengar, dan keterampilan berbicara.[42] Dalam keterampilan membaca, peserta didik akan diperkaya dengan kosakata melalui teks-teks Bahasa arab sehingga mampu melafalkan dan memahami bacaan Bahasa arab dengan baik. Pada keterampilan menulis, peserta didik dibimbing untuk menulis dengan baik dan benar sesuai kaidah arab melalui pembelajaran imla. Pada keterampilan menyimak/mendengar, peserta didik diharapkan mampu memahami dan mampu mengucapkan kata Bahasa arab dengan cara mendengarkan atau menyimak melalui audio Bahasa arab yang ditampilkan guru, percakapan antar guru dan anak lainnya dikelas, dll. Pada keterampilan berbicara, peserta didik diharapkan mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa arab melalui beberapa cara, seperti Latihan berdialog Bahasa arab didepan

[41] *Ibid.*, Hal. 148.

[42] Nuraini Nindra Utami Tarigan, "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu dan Shorof Pada Siswa Kelas IX di Mts Al Washliyah Pancur Batu", *Skripsi*, (Medan: UMSU, 2021), Hal. 4.

kelas.[43] Berdasarkan pemaparan diatas, pembelajaran Bahasa arab dirancang secara komprehensif agar anak tidak hanya menguasai kosakata Bahasa arab akan tetapi mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa arab dengan baik dan percaya diri.

[43] Rini Dwi Susanti, Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran" Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dikelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah, *Arabia*, Vol. 5, No. 2, (Juli-Desember, 2013), Hal. 218.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini tidak melibatkan data dalam bentuk angka maupun variabel. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengamati sebuah fenomena dalam bentuk deskriptif atau kata-kata.[44] Data diperoleh dari hasil pengamatan mendalam yang bersifat naturalistik, dimana peneliti dapat mengeksplor fenomena dilapangan yang berkaitan dengan topik penelitian secara alami dan transparan. Dalam penelitian ini peneliti berupaya menelusuri, mengumpulkan data dan mengeksplor tentang peran guru dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa arab di MAN 5 Sleman melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan dilapangan dimana peneliti merupakan instrument kunci.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh informasi relevan dari informan maka harus dilakukan penelitian demi tercapainya tujuan. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 5 yang berlokasi di Jalan Magelang KM.17 desa Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta.

[44] Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif",* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 4.

C. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data diperlukan seorang informan. Informan merupakan orang yang membagikan informasi yang menjadi bagian penting dalam proses keberhasilan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas X dan XI MAN 5 Sleman kota Yogyakarta
2. Peserta didik kelas X dan XI MAN 5 Sleman kota Yogyakarta

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan infoman melalui Teknik *purposive sampling. Purposive sampling adalah* Teknik dalam menentukan sampel berdasarkan suatu pertimbangan.[45] Pertimbangan yang dipilih tersebut berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang selaras dengan kebutuhan penelitian, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh bisa valid dan berguna bagi peneliti untuk memperoleh data.

Adapun kriteria atau ciri-ciri yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menjadi kebutuhan penelitian yakni guru kelas X dan XI dan peserta didik kelas X dan XI
2. Seseorang yang memiliki informasi terkait kebutuhan penelitian dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik yakni guru kelas X dan XI dan peserta didik kelas X dan XI

[45] Darmanah & Garaika, "*Metodologi Penelitian*", (Lampung: CV Hira Tech, 2019), Hal. 59.

Berdasarkan beberapa ciri diatas, pada poin pertama peneliti memilih empat peserta didik dari kelas X dan tiga peserta didik kelas XI untuk berkontribusi dalam kegiatan penelitian sebagai informan pada bagian wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang dilakukan penulis untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas X dan XI, dengan mengamati keseluruhan kegiatan pembelajaran untuk melihat peran guru, serta kendala dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab.

2. Wawancara

   Selain observasi, peneliti juga menggunakan Teknik wawancara untuk memperoleh data dimana melibatkan interaksi langsung dengan informan yakni guru Bahasa Arab kelas X dan XI serta empat peserta didik kelas X dan tiga peserta didik kelas XI untuk memperoleh informasi lebih dalam dari pandangan masing-masing individu. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan informan dengan pertanyaan yang selaras dengan topik dan rumusan masalah pada penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif yang berguna untuk bukti atas data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa pengambilan gambar, pencatatan rinci, rekaman suara, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Setelah data diperoleh dan terkumpul, dibutuhkan uji kredibilitas untuk mengetahui kebenaran suatu data. Penulis menggunakan Teknik triangulasi data untuk menguji kreadibilitas data yang diperoleh. Terdapat beberapa macam Teknik triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu menguji kreadibilitas data yang diperoleh pada saat meneliti dilapangan melalui berbagai perspektif sumber seperti para informan.[46] Peneliti akan mencocokkan seluruh informasi atau data dari berbagai sumber tersebut untuk mencari suatu kevalidan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan hasil data secara sistematis yang diperoleh selama penelitian berlangsung dilapangan. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah memperoleh data dan dilakukan secara terus menerus dengan cara Menyusun, menjabarkan, memilah-milah data yang penting dan tidak penting sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan yang mudah untuk

[46] Dedi Susanto, Risnita, & M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023), Hal. 56.

dipahami diri sendiri dan orang lain.[47] Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Huberman dan Saldana yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu pengurangan data yang diperoleh dilapangan yang berjumlah cukup banyak, maka perlu diteliti dan dipilih untuk memperoleh poin-poin penting yang dibutuhkan.
2. Kondensasi Data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, Peringkasan dan transformasi data.
3. Display Data, data yang telah dipilih kemudian dilakukan penyajian dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat agar mempermudah dalam memahami dan merencanakan proses kerja selanjutnya.
4. Penarikan Kesimpulan, tahap akhir dari sebuah penelitian yaitu penarikan kesimpulan. Umumnya kesimpulan awal masih bersifat sementara sampai data sudah terbukti valid dengan adanya bukti-bukti maka akan ditarik kesimpulan akhir yang kredibel dan dapat dipercaya.

[47]Sirajuddin Saleh, "*Analisis data kualitatif*." (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Sejarah Singkat MAN 5 Sleman

MAN 5 Sleman adalah sebuah madrasah yang berlokasi di Jalan Magelang KM. 17 Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997, Madrasah ini berdiri pada tanggal 17 Maret 1997, diatas tanah seluas 4000 m^2. Berdasarkan Surat Keputusan dari Kemenag RI Nomor 372 Tahun 2015, tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 18 November 2015. Dan pelaksanaan perubahan nama yang dulunya bernama MAN Tempel berubah menjadi MAN 5 Sleman dimulai sejak tanggal 1 Februari 2017.[48]

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya generasi yang unggul: berimtaq, beriptek, mandiri dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi Madsarah

Berimtaq:

[48] Sejarah MAN 5 Sleman, dikutip dari: https://man5sleman.sch.id/sejarah-madrasah.html Diakses Tanggal 1 Juli 2024.

1.) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang keagamaan.
2.) Membiasakan amaliah wajib maupun sunah di lingkungan madrasah danmasyarakat.
3.) Mewujudkan perilaku yang islami dan berjiwa Pancasila.

Beriptek:

1.) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan melalui inovasi kurikulum dansistem pembelajaran.
2.) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, baik keagamaan maupunumum.
3.) Meningkatkan penguasaan di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi.

Mandiri:

1.) Menciptakan budaya mandiri untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
2.) Menumbuhkan kemampuan kreatifitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis dan memiliki naluri jiwa kewirausahaan dan kepemimpinandalam proses pembelajaran.
3.) Memberikan pembekalan keterampilan dalam bidang Tata Busana, Tata Boga, Otomotif, dan Multimedia Komputer, serta bekerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.

4.) Membantu untuk mendapatkan dan/atau menciptakan lapangan pekerjaan sesuaibidang keterampilannya.

Bewawasan Lingkungan Hidup:

1.) Membiasakan budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah dalamkehidupan sehari-hari.
2.) Menumbuhkan kecintaan pada kehidupan tanaman sehingga tercipta lingkunganyang segar dan asri.
3.) Menumbuhkan kebiasaan hidup hemat energi dan menjaga sumber daya alam yang ada di lingkungan dengan baik.[49]

3. Tujuan Pendidikan MAN 5 Sleman

Adapun tujuan yang ditetapkan MAN 5 Sleman secara khusus untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

a. Terciptanya lulusan yang santun dan berkualitas (taqwa, terampil, unggul, dan mandiri) yang didasari nilai-nilai agama.
b. Terciptanya lulusan yang siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu bersaing di dunia kerja terciptanya lulusan yang cerdas, dan mempunyai kesadaran dan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup serta menjaga kelestariannya.

4. Kondisi Lingkungan Madrasah

MAN 5 Sleman merupakan sekolah adiwiyata dengan lingkungan madrasah yang hijau asri. Sekolah ini, mengunggulkan konsep "*Go Green*

[49] Dokumentasi data, diperoleh pada tanggal 10 September 2024.

School", dimana kesan pertama memasuki MAN 5 Sleman adalah suasana sekolah yang asri dan sejuk, yang mendukung kenyamanan proses pembelajaran dan kegiatan siswa lainnya. Ditambah dengan prestasi yang diraih oleh MAN 5 Sleman, sebagai Sekolah Adiwiyata dan pemenang juara I lomba sekolah sehat tingkat Kabupaten Sleman.

5. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar

MAN 5 Sleman memiliki fasilitas belajar mengajar seperti, buku paket, buku LKS, Media Pembelajaran, LCD, computer, internet/Wifi.[50]

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab kelas X dan Kelas XI

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Adanya peran seorang guru mempengaruhi pola keaktifan para siswa dikelas. Terlebih lagi, untuk mata pelajaran yang cukup sulit seperti Bahasa Arab, peran guru sangat dibutuhkan untuk menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Tidak hanya sebagai penyedia ilmu, tetapi seorang guru memiliki peran lebih dari itu, sebagaimana yang dikatakan oleh guru Bahasa Arab kelas X Ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S. bahwasannya:

> "Benar sekali, bahwa guru sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dikelas. Guru berperan sebagai pemimpin yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi para siswa untuk lebih aktif lagi. Selain menjadi pemimpin, guru juga sebagai mediator yang bertugas menyampaikan materi dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, membuat diskusi, membuat pertanyaan, itu memberikan umpan balik

[50] Fasilitas MAN 5 Sleman, dikutip dari: https://man5sleman.sch.id/sejarah-madrasah.html Diakses Tanggal 1 Juli 2024.

kepada siswa secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat keaktifan dan keterlibatan proses pembelajaran siswa."[51]

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru Bahasa Arab kelas XI Ibu Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. bahwa:

"Untuk pembelajaran Bahasa asing apalagi Bahasa Arab, memang siswa masih butuh peran guru. Guru masih harus memaksimalkan dan membantu para siswa agar aktif dalam belajar dengan cara memotivasi. Apalagi untuk memberikan metode-metode pembelajaran yang nantinya dapat merangsang siswa untuk aktif itu guru masih sangat mempengaruhi dan juga dibutuhkan."[52]

Adanya keaktifan siswa dipengaruhi oleh peran seorang guru sebagai pemimpin yang aktif, kreatif, dan kompeten. Guru kompeten merupakan guru yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan juga memiliki kemampuan mengajar kreatif, yang dapat mengemas sebuah topik atau materi sederhana menjadi hal yang bervariasi. Pembawaan guru yang lugas dan menarik juga menjadi salah satu indikator penting sebagai salah satu upaya agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berikut beberapa hasil belajar siswa kelas XD dan XI.

Tabel 4.1 Nilai Bahasa Arab Siswa XD

NO	NAMA SISWA	NILAI			
		S 1	S 2	S 3	PAT
1	Ana Lutfiyana	85	86	88	89
2	Annisa Julia Putri	83	84	83	85
3	Asyahid Yahya Ayyas A	84	85	89	90
4	Aufa Rahma Safira	83	84	83	85
5	Bagas Muhammad Ghifari	82	83	88	88
6	Ellicha Putri Syaqila	82	83	87	88
7	Fadhilatun Nisa	84	85	86	86

[51] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.

[52] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa arab Kelas XI Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.

8	Faisal Shamala	83	83	83	84
9	Fardan Arif Pratama	85	87	89	90
10	Farros Herfi F	80	81	80	82
11	Fika Hadistin Nur Antika	84	85	87	88
12	Haifa Taniya Rahayu	83	84	82	83
13	Ilham Ridho Kurniawan	81	82	79	80
14	Lilis Dwi Nurianti	85	87	90	91
15	Loyslysandra Elysia	83	84	88	89
16	Miko Nadine Waskitho	81	82	88	89
17	Nadin Olivia Alfianti	84	85	84	85
18	Najwa Firdausi	84	85	84	85
19	Nazwa Nur Faiza	84	85	89	88
20	Rafid Widya Cahyo P	83	84	88	89
21	Riva Putri Nur Aini	83	84	88	89
22	Rizky Wahyu A	85	86	87	88
23	Salma Ayu W. S	84	85	81	82
24	Shiva Luna A. A	84	84	79	81
25	Zahra Meylina Sari	82	83	82	84
26	Zahra Yumna Aqilla	86	88	90	92

Sumber Data: Dokumen Guru Bahasa Arab Kelas X, Hasil belajar siswa Tahun Ajaran 2023/2024 tanggal 7 September 2024.

Tabel 4.2 Nilai Bahasa Arab Siswa XI

NO	NAMA SISWA	NILAI		
		SUMATIF 1	SUMATIF 2	PAT
1	Aishia Khoirunnisa	93	97	91
2	Ajeng Yuliana lestari	92	96	90
3	Alfian Hafizh	86	90	84
4	Alif Fastawa Widayanto	83	87	81
5	Ashari	87	91	85
6	Dinda Nur’aini Ma’rufah	84	88	82
7	Hilmatul Khusna	90	94	88
8	Ichsan Maulana	84	88	82
9	Imro’atin Nashihah	88	92	86
10	Khoirunnisa Ramadhani	90	94	88
11	M. Choirul Ikhwanaji	84	88	82
12	Maulana Rizqy Al Kahfi	84	88	82
13	Menik Maryanti	87	91	85
14	Mufida Marwa Habibah	88	92	86

15	Nur Umi Noviyanti	87	91	85
16	Raihan Muhammad Iqbal	83	87	81
17	Rezky Ramadhani	83	87	81
18	Safina Maharani	84	88	82
19	Salvania Zahra Rhamadani	85	89	83
20	Syahrul Zidan Ahmad	85	89	83
21	Syifa Azzahra	86	90	84
22	Tegar Rizky P	80	84	78

Sumber Data: Dokumen Guru Bahasa Arab Kelas XI, Hasil belajar siswa Tahun Ajaran 2023/2024 tanggal 7 September 2024.

Dari beberapa tabel hasil belajar diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Bahasa Arab cukup baik dan diatas rata-rata. Salah satu pengaruh hasil belajar yang baik tersebut diantaranya ialah faktor peran guru.

Setelah melakukan observasi dan wawancara di MAN 5 Sleman, terdapat beberapa peran seorang guru untuk mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab dikelas X dan XI yaitu:

a. Guru Memberikan Motivasi kepada Siswa

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan perubahan serta meningkatkan keaktifan para siswa melalui berbagai cara salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi belajar. Bagi sebagian anak, motivasi adalah hal yang cukup penting untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat seperti yang dikatakan oleh salah satu siswi kelas X G, bahwa: “lebih suka guru yang suka kasih motivasi, meski ga setiap hari tapi aku termotivasi dengan perkataan-perkataan beliau”. [53]

[53] Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas X, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, terlihat guru Bahasa Arab kelas X dan XI di MAN 5 Sleman telah menerapkan peran guru sebagai motivator dengan cukup baik. Guru Bahasa Arab kelas X dan XI menjadikan motivasi sebuah hal yang perlu diberikan kepada peserta didiknya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. Selaku guru Bahasa Arab kelas XI bahwa:

> "Peran guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah guru yang dapat menjadi motivator untuk siswa. Siswa itu perlu banyak-banyak diberikan motivasi, diajak bercerita dengan tujuan untuk memberikan sebuah rangsangan yang akhirnya bisa membangkitkan keaktifan dan minat belajar siswa dikelas."[54]

Dikelas, guru Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menyelipkan cerita yang dapat menumbuhkan motivasi didalam diri siswa. Menurut siswi kelas X mengatakan, bahwa: "Beliau tuh sering cerita tentang Arab Saudi terus kaya cerita tentang kehidupan disana, jadi aku kaya pengen gitu ke Arab".[55]

b. Guru Membangun Kedekatan Emosional dengan Peserta Didik

Salah satu langkah awal yang dilakukan guru Bahasa Arab kelas X dan XI di MAN 5 Sleman untuk mengaktifkan peserta didik yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membangun kedekatan emosional antara guru dengan siswa. Setelah melakukan observasi dilapangan,

[54] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas XI Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.
[55] Hasil Wawancara Siswi Kelas X-D, Pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024.

peneliti melihat beberapa hal yang dilakukan guru kepada peserta didik sebagai upaya menciptakan kedekatan dengan peserta didik diantaranya yaitu guru memberikan kemudahan untuk siswa. Contohnya, disaat jam pelajaran Bahasa Arab, guru memasuki kelas dan masih terlihat siswa yang sedang makan. Guru tidak memaksa siswa tersebut berhenti makan akan tetapi guru menunjukkan respect kepada siswa tersebut dengan memberikan tambahan waktu untuk menghabiskan makanan sehingga siswa tidak merasa tertekan melainkan merasa diperdulikan karena respect yang diberikan guru tersebut. Contoh lainnya yang pernah peneliti lihat saat observasi dilapangan yaitu ketika guru memasuki kelas, guru melihat siswanya tidur dibelakang kelas, dan yang dilakukan guru bukan menegur yang akan membuat siswa tersebut malu melainkan berbicara dengan baik agar siswa tersebut beranjak bangun dan mencuci muka agar tidak mengantuk lagi.[56] Guru juga sering menggunakan kata (maaf, tolong & terimakasih) kepada siswa sebagai bentuk menghargai dan memberikan teladan bagi para siswa. Peneliti juga sering melihat guru yang berbaur dan bercanda bersama siswa di luar jam pelajaran yang membuat keakraban siswa dan guru tersebut tercipta.[57]Membangun keakraban dengan siswa adalah hal yang penting bagi berjalannya proses pembelajaran agar lebih mudah. Sebagaimana yang disampaikan oleh

[56] Hasil Observasi di Kelas XI MAN 5 Sleman, pada Bulan Oktober 2023.
[57] Hasil Observasi di Kelas X MAN 5 Sleman, pada Bulan Oktober 2023.

guru Bahasa Arab kelas X ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S., beliau mengatakan bahwa:

> "Setiap masing-masing anak dan setiap masing-masing kelas memiliki berbagai cara yang berbeda. Tergantung kondisi kelas dan tergantung kondisi siswa. Akan tetapi, secara keseluruhan cara yang saya gunakan yang menurut saya efektif yaitu ketika asesmen awal atau awal pertemuan harus dapat mengambil hati para siswa, menciptakan kedekatan emosional antara siswa dan guru agar mereka dapat lebih nyaman dengan para guru. Ketika dalam pembelajaran memiliki rasa nyaman maka saat memberikan rangsangan atau materi pembelajaran akan lebih mudah diterima".[58]

> "Betul sekali, kedekatan emosional menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mendorong siswa agar aktif dikelas. Karena ketika terjalin hubungan personal yang baik antara guru dan siswa maka siswapun akan merasa aman nyaman dan merasa perasaan emosionalnya ini didukung oleh guru. Jadi ketika belajar dikelas, sesulit apapun pelajarannya tetapi kondisi dikelas sudah nyaman antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru itu bisa memancing siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik juga memancing peserta didik untuk lebih aktif dikelas. Jika sudah terjalin kedekatan emosional yang baik maka selanjutnya akan terasa lebih mudah".[59]

Hal itu diperkuat oleh hasil wawancara dengan peserta didik. Siswi kelas XG mengatakan bahwa: "beliau suka nanyain kabar, terus ngajak cerita, sering sharing terus ramah juga".[60] Pendapat lain juga disampaikan oleh siswi kelas XD, siswi tersebut mengatakan bahwa "bu Fathna orangnya asik jadi pelajaran bahasa arab jadi seru".[61] Tujuannya agar siswa merasa aman dan nyaman, sehingga terciptalah kelas aktif dan interaktif. Karena apabila siswa merasa aman dan nyaman maka pelaksanaan pembelajaran seterusnya akan lebih mudah. Seperti yang

[58] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.
[59] *Ibid.*
[60] Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas XG, Pada Hari Rabu, 31 Juli 2024.
[61] Hasil Wawancara dengan siswi kelas XD, Pada Hari Rabu, 31 Juli 2024.

dikatakan oleh guru Bahasa Arab kelas X ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S. bahwa:

"Sebagai seorang guru mampu Memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta didik, Memberikan perhatian sekecil apapun agar peserta didik merasa senang dan merasa diakui, selalu memberikan apresiasi untuk sekecil apapun kebaikan yang dilakukan siswa, dan yang tidak kalah penting ialah adanya interaksi yang berkelanjutan dan terus menerus dipupuk. Karena terdapat tantangan tersendiri dalam mendidik *Gen Z*, jadi berikan rasa percaya bahwa mereka bisa dan mampu. Tanamkan kepercayaan dan tanggung jawab bahwa mereka sudah bukan anak kecil lagi yang harus selalu didekte oleh gurunya."[62]

Selain itu, guru juga mengupayakan kenyamanan siswa dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi peserta didiknya, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. Selaku guru Bahasa Arab kelas XI bahwa:

"Saya selalu membuka pembelajaran dengan beberapa topik ringan sebagai bentuk perhatian kecil saya terhadap siswa. Saya selalu memastikan anak-anak benar-benar siap memulai pembelajaran, contohnya ketika diawal pembelajaran masih terdapat anak yang ingin makan saya beri waktu 5-10 menit untuk menyelesaikan dan saya tunggu sambil menyiapkan materi pembelajaran. Tujuan saya agar anak belajar dalam kondisi perut terisi dan siap menerima materi. Dan itu anak-anak memang bisa lebih fokus. Saya selalu mencoba memahami dan mengambil hati para anak, itu penting."[63]

c. Guru mengajar dengan semangat dan aktif

Salah satu upaya yang dilakukan guru Bahasa Arab kelas X dan XI MAN 5 Sleman, dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab yaitu pembawaan guru yang semangat. Pembawaan guru yang semangat dan interaktif akan mendorong serta memotivasi siswa

[62] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.

[63] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas XI Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.

untuk lebih aktif dikelas. Saat peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti melihat langsung pembawaan guru saat mengajar dengan intonasi suara yang jelas. Guru juga seringkali membawakan materi dengan *body language* yang mendukung sehingga terkesan *excited* dan menggebu-gebu. Guru juga tidak hanya berdiam diri ditempat duduk melainkan berdiri dan sesekali mengelilingi kelas agar siswa tetap merasa diperhatikan dan tidak merasa diabaikan.[64] Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Bahasa Arab kelas X ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S., terkait pentingnya pembawaan guru yang semangat bahwa:

> "Betul sekali, dan ini sangat penting. Karna karakter peserta didik saya perlu diberikan contoh dan teladan untuk mengekspresikan diri agar menjadi aktif. Dan yang memberikan contoh ialah guru itu sendiri. Guru yang semangat dan interaktif sangat berpengaruh bagi siswa. Apabila guru menyampaikan dengan loyo, tidak interaktif, pasif dan tidak bersemangat maka siswa pun akan melakukan hal yang sama. Karena guru yang semangat akan mentransfer energi positif kepada para siswa".[65]

Pendapat yang serupa mengenai pentingnya semanagat guru dalam mengajar juga disampaikan oleh guru Bahasa Arab kelas XI Ibu Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. bahwa:

> "Iya, karena guru merupakan seorang role model disekolah jadi apabila guru tidak semangat maka siswa pun ikut tidak bersemangat. Ketika dihari itu guru tidak maksimal maka siswa juga melakukan apapun dengan alakadarnya. Misalnya ketika guru mencontohkan dialog dengan tidak maksimal nanti siswa juga menirukan gaya dialog secara tidak maksimal padahal ketika berdialog harus memiliki intonasi yang baik".[66]

[64] Hasil Observasi di Kelas X MAN 5 Sleman, pada Bulan Oktober 2023.

[65] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.

[66] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas XI Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.

d. Variasi Dalam Proses Mengajar yang Diterapkan Guru

Adanya variasi yang diterapkan oleh Guru Bahasa Arab pada metode dan media pembelajaran sangat berpengaruh bagi keberhasilan proses pembelajaran dikelas. Menurut guru Bahasa Arab kelas X ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S., mengatakan bahwa:

> "Betul sekali, variasi dalam media maupun metode pembelajaran akan lebih memicu siswa agar aktif dikelas. Jadi siswa tidak bosan jika media atau metodenya hanya itu-itu saja. Apalagi dikelas 10 materinya atau babnya masih sangat dasar, katakanlah tentang *hobby*, tentang lingkungan disekolah, lingkungan dirumah itu semua hal yang sangat sederhana. Akan tetapi hal yang sangat sederhana ini juga bisa menumbuhkan keaktifan siswa ketika kita dapat mengemas dengan metode atau media yang bervariasi".[67]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dibeberapa kelas, para guru Bahasa Arab di MAN 5 Sleman memiliki cara yang berbeda-beda dalam memainkan peran sebagai fasilitator. Seperti halnya yang dilakukan guru Bahasa arab kelas X, selain memberikan fasilitas fisik seperti kumpulan video pembelajaran Bahasa Arab, buku paket dan media-media pembelajaran lainnya, guru juga memberikan fasilitas non fisik berupa bimbingan tambahan, pemberian motivasi, memberikan akses platform pembelajaran digital seperti aplikasi *canva, quizziz, google drive, kahoot, wordwall,* dll.[68] Hal tersebut berhasil membuat siswa lebih mudah memahami dan tertarik dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Dari hasil wawancara

[67] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.

[68] Hasil Wawancara dengan Guru Bahasa arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada Tanggal 01 Juli 2024.

dengan salah satu siswi kelas XG, mengatakan bahwa "yang disukai dari bu fathna itu cara beliau menerangkan materi mudah dipahami, sering diajak menonton film, bermain game, sering bercerita juga yang kadang ada kaitannya dengan Bahasa arab".[69]Pendapat serupa juga disampaikan oleh siswi kelas X D, bahwa "Bu Fathna itu kalau nyuruh menghafal bervariasi, biasanya dibikin lagu, terus biasanya bu fathna ngeprint gambar barang-barang nanti dihafal dan ditanyain gentian".[70] "Bu Fathna suka gamenya gitu yang kadang masih tentang pelajaran, terus biasanya suruh buat catatan dari kertas manila dikasih mufradhat nanti saling jawab-jawab gitu".[71]

Dan rata-rata dari sebagian siswa kelas X lebih mudah untuk memahami materi melalui penerapan media pembelajaran berbasis online tersebut. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu siswi kelas X, siswi tersebut mengatakan bahwa "sebenernya suka dua-duanya tapi aku lebih paham kalau pakai media online".[72] Pendapat lain juga disampaikan oleh siswa kelas X bahwa "lebih suka media online soalnya engga bikin bosen".[73] Tetapi terdapat pendapat yang bertentangan juga disampaikan oleh siswa kelas X yang lebih menyukai media pembelajaran non digital, siswa tersebut mengatakan bahwa "aku lebih suka belajar pakai buku sih".[74] Sehingga dari dari

[69] Hasil Wawancara Siswi Kelas X-G, pada hari Rabu, 31 Juli 2024.
[70] Hasil Wawancara dengan siswi kelas X-D, pada hari Rabu, 31 Juli 2024.
[71] *Ibid.*
[72] Hasil Wawancara Siswi Kelas X-G, pada hari Selasa, 31 Juli 2024.
[73] Hasil Wawancara Siswi Kelas X-F, pada hari Rabu, 12 Juni 2024.
[74] Hasil Wawancara Siswa Kelas X-G, pada hari Selasa, 16 Juli 2024.

pendapat tersebut, guru mengkolaborasikan antara penerapan media online dan media offline. Berkaitan dengan hal ini, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Arab kelas X Ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S. mengatakan bahwa:

"Menurut pengalaman saya selama mengajar tentu sudah saya coba berbagai metode dan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Dan itupun tidak melulu itu yang paling bagus atau ini yang paling bagus. Akan tetapi lebih menyesuaikan karakter peserta didik dan kondisi lingkungan juga suasana kelas pun berpengaruh. Sejauh ini saya selalu menggabungkan beberapa media ataupun metode yang tidak melulu menggunakan teknologi. Kadang-kadang kita juga perlu menggunakan aktifitas fisik/ *non digital.* Jadi media digital kita kolaborasikan dengan non digital, tergantung bagaimana kita mengemas metode dan media itu. Yang sederhanapun dapat kita buat menarik dengan tujuan membuat peserta didik agar lebih aktif. Kemudian beberapa peserta didik yang mudah mengantuk perlu kita beri aktifitas tidak hanya membaca terus menerus akan tetapi kita kolaborasikan dengan mengerjakan kuis-kuis, membuat proyek sehingga semua anak akan bergerak dan tidak mengantuk".[75]

Adanya pengkolaboriasian antara kegiatan yang mengandalkan teknologi dan non teknologi diperkuat dengan adanya studi dokumentasi yang telah dilakukan dari RPP Bahasa Arab kelas X pertemuan pertama pada bagian kegiatan inti yaitu:

Tabel 4.3 RPP Bahasa Arab Kelas X (Kegiatan Inti)

Kegiatan Literasi	Peserta didik membuka materi yang disampaikan dengan menggunakan qr code. Peserta didik membaca langkah kegiatan dan materi menggunakan gawai masing-masing.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual

[75] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.

	sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Peserta didik boleh menggunakan fasilitas kamus online di gawai masing-masing.
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai mufradat ruangan dan barang di sekolah.
Communication	Peserta didik membuat lagu berdasarkan kelompok masing-masing. Lagu berisi mufradat Bahasa Arab dan terjemahan Bahasa Indonesianya.
Creativity	Peserta didik menggubah lagu menggunakan irama lagu anak-anak, pop, dangdut, atau sholawat.

Sumber Data: Dokumen RPP Bahasa Arab Kelas X (Gasal) Tahun Ajaran 2023/2024 tanggal 7 September 2024.

Selanjutnya, untuk guru Bahasa Arab kelas XI juga memfasilitasi pembelajaran melalui *ice breaking*.[76] Hal ini selaras dengan isi RPP Bahasa Arab yaitu "Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)".[77]Berkaitan dengan ini, dari hasil wawancara dengan ibu Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. menyatakan bahwa:

"Dengan memberikan *ice breaking* diawal pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa arab maupun yang tidak ada kaitanya dengan Bahasa arab adalah hal yang penting dengan tujuan agar siswa tidak terlalu jenuh dan Lelah dengan pembelajaran- pembelajaran sebelumya. Karena apabila siswa belajar dengan kondisi jenuh atau Lelah mau memakai metode dan media apapun tidak akan berpengaruh. Jadi kita sesuaikan keinginan anak apabila ingin *ice breaking* kita laksanakan *ice breaking* sekiranya 5-10 menit agar pembelajaran seterusnya dapat berjalan dengan lancar. Untuk target waktu dan sebagainya misal tidak cukup waktunya bisa kita beri tugas dirumah yang tentu saja tidak memberatkan yang terpenting siswa dapat belajar dan terdapat materi atau ilmu yang masuk pada siswa.

[76] Hasil Observasi Dikelas, pada hari Jumat, 13 Oktober 2023.
[77] Hasil Dokumentasi RPP

Dengan adanya *ice breaking* sangat membantu membentuk fokus siswa diawal pembelajaran, dan tidak semua guru menerapkan hal tersebut."[78]

Masing-masing guru pasti memiliki media atau metode andalan yang sering digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun guru Bahasa Arab kelas XI Man 5 Sleman. Selain penerapan penggunaan *ice breaking* pada proses belajar mengajar, guru Bahasa Arab kelas XI juga menggunakan media kartu sebagai media dan metode andalan yang sering digunakan agar para siswa dapat menambah dan menghapal kosa kata Bahasa arab setiap harinya. Guru Bahasa Arab kelas XI meyakini bahwa dalam mata pelajaran Bahasa asing (Bahasa Arab), diperlukan adanya penguasaan hafalan kosakata sehingga guru Bahasa Arab kelas XI menggunakan media kartu sebagai media andalan agar memudahkan siswa untuk mengingat dan siswa tidak mudah jenuh dalam menghafal. Seperti yang dikatakan oleh guru Bahasa Arab kelas XI ibu Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. bahwasannya:

"Iya saya ada variasi metode. Saya sering menggunakan metode kartu agar anak-anak bisa menghapal paling tidak 5-10 kata Bahasa Arab perhari. Kemudian metode *the power of two*, metode membaca dan terjemah, dan masih banyak lagi tergantung materi dihari itu".

"Untuk pembelajaran Bahasa arab sendiri menurut saya metode hafalan sangat baik untuk diterapkan tapi tetap harus dengan variasi media dan metode seperti penggunaan kartu tadi. Agar pembelajaran tidak jenuh dan bosan. karena ketika anak-anak saya suruh membaca teks Bahasa arab tanpa *harakat* untuk saya tes, paling tidak anak-anak itu ngerti dan bisa membacanya. Saya itu selalu mengutamakan kosa kata terlebih dahulu, karena menurut saya jika anak-anak sudah sedikit banyak hafal dengan kosakata maka kedepannya lebih mudah".[79]

[78] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa arab Kelas XI Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.

[79] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas XI Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.

e. Guru Melakukan Evaluasi Kepada Siswa

Berdasarkan hasil observsasi dilapangan, guru melakukan evaluasi yang meliputi penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dan mengukur perkembangan peserta didik dari segi pemahaman dan perilakunya seperti keaktifan dan budi pekertinya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. Selaku guru Bahasa Arab kelas XI mengatakan bahwa:

> "Iya, semisal saya memberi pertanyaan dan ada siswa yang berani untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan akan saya beri nilai tambahan. Itu sebuah bentuk siswa *care* terhadap pelajaran saya".
>
> "Saya melakukan banyak cara untuk mengevaluasi anak didik saya seperti melaksanakan ulangan harian. Saya juga mengadakan tes baik secara lisan maupun tertulis contohnya tes lisan untuk kompetensi kalam, istima', qiraah atau juga tes tertulis untuk kompetensi qiraah dan kitabah. Jadi evaluasi yang saya lakukan tidak hanya berfokus pada tes sumatif tengah semester dan tes sumatif akhir semester, akan tetapi juga ada portofolio tugas, unjuk kerja seperti melakukan dialog Bahasa Arab kemudian direkam dan dikumpulkan, melakukan ujian praktek dan masih banyak lagi".[80]

2. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Mengaktifkan Peserta didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X dan Kelas XI

Dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi guru didalamnya. Beberapa kendala meliputi aspek pemahaman, aspek lingkungan, aspek waktu, dll.

[80] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas XI Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab kelas X dan XI yaitu:

a. Kesiapan kognitif siswa

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima, memproses, dan memahami suatu materi pelajaran. Perbedaan kesiapan kognitif siswa menjadi salah satu tantangan bagi seorang guru dalam upaya mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab dikelas X dan XI. Menurut ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S selaku guru Bahasa Arab kelas X mengatakan bahwa:

> "Menurut saya, kendala yang utama ialah apabila ada beberapa anak yang kesulitan untuk mengenali huruf hijaiyah maka dalam pembelajaran Bahasa arab pasti terdapat kendala pula. Karena pembelajaran Bahasa Arab di MA tidak hanya membaca huruf akan tetapi sudah membaca kalimat ataupun paragraf. Kendala yang kedua ialah peserta didik harus banyak *didril* untuk mengingat *mufradhat*/ kosakata. Kalau hanya satu kali dua kali kita beri Latihan dan materi mufradhat atau materi terjemah itu sulit untuk mengingat ini itu apa. Kendalanya lagi ialah bagaimana para peserta didik paham dengan gramatikal Bahasa arab karena ini adalah sebuah hal yang baru bagi para peserta didik".[81]

b. Keterbatasan jam pelajaran

Kendala yang dihadapi guru Bahasa Arab kelas XI yaitu keterbatasan jam pelajaran, sehingga dalam penerapannya mengajar menjadi kurang optimal. Hal itu disampaikan langsung oleh ibu Masrifah

[81] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.

Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I. Selaku guru Bahasa Arab kelas XI, bahwasannya:

"Saya merasa belum maksimal karena keterbatasan waktu. Sedangkan Bahasa asing ini sebetulnya membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Untuk kurikulum kelas 11sendiri hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu sedangkan untuk kelas 10 menggunakan kurikulum merdeka masih lumayan dengan waktu 4 jam pembelajaran dalam seminggu jadi bisa mengolah waktu dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga dalam pembelajaran dapat lebih memvariasikan metodenya dalam mengaktifkan speaking, istima', kalam, qira'ah, kitabah. Sedangkan Bahasa asing memang memerlukan 4 keterampilan tadi. Dengan materi yang ada dan 4 komponen tadi kita harus benar-benar berusaha memaksimalkan dengan baik".

Keluhan tersebut juga disampaikan oleh para siswa kelas XI, siswa tersebut mengeluhkan bahwa guru sering terlambat masuk dan materi yang disampaikan menjadi sangat terbatas.[82]

c. Perbedaan karakter dan minat siswa

Dalam proses pembelajaran pasti tidak semua anak memiliki karakter dan minat belajar yang sama. Ketika terdapat satu siswa yang malas maka akan menjadi pengaruh bagi siswa lainnya. Dari hasil observasi, terlihat beberapa siswa mengantuk dan tidak memperhatikan guru.[83] Hal itu menjadi sebuah tantangan dan juga kendala bagi seorang guru dalam proses mengaktifkan peserta didik dikelas. Menurut ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S selaku guru Bahasa Arab kelas X mengatakan bahwa:

"Menghadapi siswa yang malas cukup *challenging* sekali karena siswa malas adalah penyakit yang menular. Apabila satu siswa yang malas maka akan mengajak teman-temannya yang lain untuk ikut malas. Dan

[82] Hasil Wawancara Siswi Kelas XI, pada hari Selasa, 31 Juli 2024.
[83] Hasil Observasi Dikelas, pada hari Jumat, 13 Oktober 2023.

faktor malas ini banyak sekali, bisa dari faktor masalah pribadi, kelelahan, tidak fokus, bisa karena sedang ada masalah dengan teman-temannya, atau bahkan memang sudah wataknya seperti itu. Jadi, cara saya menghadapinya ialah dengan mencoba mendekati secara personal. Mencari tau bagaimana latar belakang anak ini agar dapat mencari solusi yang tepat untuk menghadapi anak tersebut. Kita rangkul dan kita ajak berbicara dari hati ke hati agar anak dapat mengekspresikan diri dan selalu kita beri apresiasi agar anak tersebut merasa hal sekecil apapun yang siswa lakukan patut diapresiasi sehingga anakpun nyaman dan lebih aktif lagi Kedepannya".[84]

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara kepada siswa kelas X bahwa: "biasanya males pas menghafal mufrhadat yang susah".[85] Berkaitan dengan hal itu, ibu Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S selaku guru Bahasa Arab kelas X, mengatakan bahwa:

"Kita terus mencoba hal-hal baru agar siswa tersebut tidak malas dengan memberikan tanggung jawab lebih kepada anak. Dan untuk anak yang kurang aktif, sebagai guru harus dipacu lagi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, kita beri aktifitas yang lebih menantang karena terkadang ketika siswa diberikan aktifitas yang menantang, anak-anak jauh lebih tertarik. Tentunya saya sebagai guru juga terus beriintropeksi apakah metode dan media yang saya terapkan, pembawaan saya dikelas, raut wajah saya sudah baik atau belum. Karena terkadang siswa yang malas tidak melulu dari siswa akan tetapi terkadang seorang guru juga kurang perform didepan para siswa".[86]

"Saya selalu menyempatkan waktu untuk keliling kelas. Kalau saya rasa ada anak yang kurang tersentuh atau dirasa malas ya saya dekati. Itu nanti anak bisa sadar dengan sendirinya terutama siswa laki-laki. Saya ajak berdialog secara personal untuk menarik perhatian anak yang kurang fokus atau sekiranya kurang aktif. Semisal ada anak yang ramai, saya buat anak itu jadi pusat perhatian dengan terus manggil namanya ntah untuk menjawab pertanyaan atau menanyakan hal-hal ringan. Nah, kalau siswa yang malas mengerjakan tugas, saya selalu mencoba memberikan pilihan dan kemudahan untuk anak tersebut. Semisal ketika saya memberi tugas selalu ada iming-iming "siapa yang cepat menyelesaikan

[84] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.

[85] Hasil Wawancara Siswa Kelas X, pada hari Rabu, 31 Juli 2024.

[86] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas X Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2024.

> nanti istirahat duluan atau bisa santai-santai duluan". Itu terbukti manjur untuk anak-anak *Gen Z* ini. Jadi semua anak mengerjakan tugas".[87]

C. Pembahasan

Keaktifan adalah komponen dasar yang perlu ada pada proses pembelajaran. Dengan adanya keaktifan, dapat membangun sebuah pemahaman dan membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat tercipta melalui peran seorang guru. Peran seorang guru yang dimaksudkan adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan yaitu adanya pembelajaran Bahasa arab yang aktif di kelas X dan XI MAN 5 Sleman tidak luput dari peran seorang guru. Adapun peran-peran tersebut yaitu:

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.

   Motivasi merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keaktifan dan minat siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi, dapat mendorong seorang siswa untuk memiliki keinginan, impian, dan tujuan. Siswa yang memiliki motivasi didalam dirinya akan memiliki hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar didalam dirinya. Siswa yang memiliki motivasi, akan mengerahkan segala kemampuannya untuk belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator sangat berpengaruh bagi keberhasilan aktifitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil analisis Hanifal, dkk bahwa, guru

[87] Hasil Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas XI Man 5 Sleman, Yogyakarta, pada hari Selasa Tanggal 16 Juli 2024.

yang mampu memberikan dorongan atau motivasi yang baik kepada siswa akan mempermudah tercapainya keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab.[88]

Motivasi yang diberikan oleh guru Bahasa Arab MAN 5 Sleman beraneka ragam salah satunya ialah melalui cerita inspiratif. Tujuan guru memberikan cerita-cerita inspiratif tersebut, guna merangsang pola fikir siswa untuk tertarik dengan sesuatu hal sehingga menciptakan keinginan dan harapan bagi para peserta didik. Selain membangun kepercayaan diri siswa melalui kata-kata positif, guru juga memberikan inspirasi dan pandangan lain mengenai kehidupan didunia luar.

Umumnya, Dari banyaknya kasus rendahnya keaktifan dan minat belajar dalam dunia pendidikan, terjadi karena kurangnya motivasi dan kecakapan dari guru.[89] Guru seringkali melupakan pentingnya pemberian motivasi kepada siswa, dan hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran.[90] Hal ini jelas membuat turunnya keaktifan dan minat bagi siswa untuk belajar. Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemberian motivasi adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan oleh seluruh pendidik tanpa terkecuali. Adanya keinginan dan harapan yang tertanam didiri anak disebabkan karena adanya motivasi, sehingga menciptakan keaktifan dan minat belajar yang akan berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik. Sesulit apapun mata pelajaran yang sedang berlangsung, apabila terdapat dorongan

[88] Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, Muhyani. "Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2019).

[89]Hadi Cahyono. "Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7.1 (2019).

[90]Sunarti Rahman. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022. Hal. 291.

positif dari guru dan keinginan kuat dari siswa maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2. Guru Membangun Kedekatan Emosional dengan Peserta Didik

Dalam dunia Pendidikan, masih banyak ditemukan problematika terkait guru yang kurang perhatian kepada siswa, guru yang kurang interaktif, dan guru yang membeda-bedakan antara siswa satu dengan siswa lainnya.[91] Masih banyak pula ditemukan guru yang kurang mengapresiasi siswa atas pencapaian yang siswa lakukan dan hanya berfokus pada tugasnya sebagai pengajar dan melupakan tugasnya sebagai pendidik.[92] Hal tersebut dapat mengakibatkan lingkungan belajar yang tidak harmonis, siswa yang semakin tertutup, tumbuhnya ketidakpedulian siswa, dan menganggu kenyamanan proses pembelajaran.

Berbeda halnya dengan guru MAN 5 Sleman, Untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif, yang utama dan pertama dilakukan guru Bahasa Arab MAN 5 Sleman ialah dengan membangun kedekatan emosional yang baik dengan siswa. Adanya hubungan yang terjalin baik antara guru dan siswa dapat memudahkan proses pembelajaran disebabkan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan lingkungan yang kondusif ini, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih meningkat, dan

[91] Yesi Ulandari, dkk. "Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Ponpes Daarul Aula Bukit Tigo Jambi", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023) Hal. 21745-21746.

[92] Zuyyina Candra Kirana & Anifa Noor Al Badri A.M, "Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi", *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol.1, No.3 (2020), Hal. 176.

siswa juga dapat mengekspresikan diri dengan baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Lisa Gusvina yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Emosional Antara Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 11 Rejang Lebong". Penelitian Lisa menunjukkan bahwa pendekatan emosional yang terjadi di SDN 11 Rejang Lebong sangat tinggi dan berpengaruh pada motivasi belajar siswa sehingga pendekatan emosional berperan penting pada proses pembelajaran. Lisa mengatakan ketika siswa merasa nyaman dan aman secara emosi pada guru maka hal tersebut semakin membuat siswa aktif dan termotivasi, serta mudah memahami nilai-nilai pada proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, hal yang dilakukan guru Bahasa Arab MAN 5 Sleman untuk menciptakan kedekatan emosional yakni dengan memberikan perhatian-perhatian kecil kepada siswa. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, guru selalu memulai kelas dengan melakukan dialog-dialog ringan seperti menanyakan kabar ataupun bertukar cerita secara singkat. Selain itu, Guru juga mengapresiasi setiap hal kecil yang dilakukan siswa, memupuk interaksi baik dikelas maupun diluar kelas dengan tetap memiliki batasan antara guru dan siswa, juga dapat menjadi guru, sahabat dan orang tua saat disekolah. Guru juga tidak hanya memberikan materi secara terus menerus, tetapi juga menyempatkan untuk bercerita atau melakukan tanya jawab yang masih ada kaitannya dengan materi pelajaran Bahasa Arab maupun tidak, dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan monoton saat dikelas.

Adanya pendekatan emosional melalui pemberian dukungan dan perhatian kepada siswa juga membantu para siswa yang memiliki hambatan dalam

bersosial, sehingga dapat lebih percaya diri, mandiri, dan mampu berinteraksi serta bersosialisasi dengan baik.[93] Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedekatan emosional yang terjalin antara siswa dan guru adalah hal yang sangat penting sebagai upaya membangun lingkungan belajar yang nyaman. Adanya kedekatan emosional antara guru dan siswa memiliki banyak pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Selain menumbuhkan motivasi didiri siswa dan terciptanya lingkungan yang nyaman, kedekatan emosional juga mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial siswa.

3. Guru mengajar dengan semangat dan aktif

Karakteristik penting yang perlu dimiliki oleh para pendidik adalah semangat dan antusias dalam mengajar. Antusias merupakan sebuah perasaan senang pada sesuatu yang terjadi, sehingga memberikan dampak positif seperti rasa semangat dan gairah pada diri seseorang.[94] Antusiasme dapat tercipta saat adanya umpan balik antara guru dan siswa saat dikelas. Guru yang semangat dan antusias, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, energi positif yang diberikan guru dapat menularkan dan menambah semangat siswa dan memicu keterlibatan siswa, yang disebabkan oleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Dalam dunia pendidikan, masih banyak ditemukan pendidik yang tidak bersemangat saat menyampaikan materi pelajaran, sehingga semangat dan

[93] Erra May Hilda, "Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran", *JIPS*, Vol.4 No. 2 (2023), Hal. 243.

[94] Zuyyina Candra Kirana&Anifa Noor Al Badri A.M, "Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi", *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 1 No. 3 (2020), hal. 189.

motivasi belajar siswa pun menurun. Suasana kelas yang kurang menarik dapat mempengaruhi semangat, aktifitas, keterlibatan, serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan guru Bahasa Arab MAN 5 Sleman dalam mengaktifkan peserta didik yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan. Semangat dan antusiasme guru dalam mengajar menjadi upaya yang dilakukan guru kepada siswa agar siswa pun dapat turut aktif dan semangat dalam belajar. Sebab, guru merupakan role model atau panutan, sehingga energi dan sikap yang baik yang dilakukan oleh guru akan memberikan dampak positif pula kepada siswa.

Meskipun dalam kenyataannya, seorang guru tidak selalu berada dalam kondisi suasana hati yang baik setiap harinya, akan tetapi guru Bahasa Arab kelas X dan XI Man 5 Sleman tetap berupaya memberikan yang terbaik bagi para siswanya dengan berusaha mengajar dengan penuh semangat. Sebab, semangat dan antusiasme dalam mengajar sangat penting dalam proses belajar mengajar. Antusiasme dapat memberikan energi positif sehingga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

4. Variasi Dalam Proses Mengajar yang Diterapkan Guru

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor inti yang harus terus mengembangkan ilmu dan

menyesuaikan perkembangan arus modernisasi yang terus berkembang.[95] Sayangnya, masih banyak problematika yang sampai saat ini sering ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu guru yang kurang menggunakan variasi pembelajaran sehingga siswa mudah merasakan jenuh, mengantuk, bahkan kehilangan minat belajar diakibatkan oleh aktifitas yang berulang-ulang tanpa adanya variasi pembelajaran didalamnya.[96] Dizaman saat ini, media pembelajaran berbasis online patut untuk diterapkan dikelas, karena selain tidak membosankan, media pembelajaran berbasis online juga memiliki konsep atau fitur yang beraneka ragam dan tidak terbatas. Menurut Arikunto dalam Novita, guru diharapkan mampu membuat proses pembelajaran menjadi berkualitas sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.[97] Oleh karena itu, demi tercapainya pembelajaran yang berkualitas, perlu adanya variasi dalam mengajar yang harus diterapkan oleh guru.

Meskipun demikian, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sebagian siswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan mudah menggunakan media online, sementara siswa yang lainnya lebih efektif memahami materi dengan hanya menggunakan media offline seperti buku pelajaran atau LKS. Dengan adanya perbedaan karakteristik tersebut, peran guru sangat dibutuhkan.

---

[95] Dwi Lutfi Nur Anisa & Binti Maunah, "Pembinaan Terhadap Semangat Guru", *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol.4, No. 1, (2022), hal. 64.

[96] Fatniaton Adawiyah, "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Paris Langkis*, Vol. 2 No. 1, (2021), Hal. 75-76.

[97] Novita Arnesi & Abdul Hamid K, "Penggunaan Media Pembelajaran Online-Ofline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris", *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, (2015), hal. 86.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 5 Sleman, guru memainkan perannya sebagai fasilitator dengan cukup baik. Guru Bahasa Arab kelas X dan XI menerapkan sebuah variasi pada metode dan media pembelajaran serta mengkolaborasikan antara media online dengan media offline guna menyesuaikan karakteristik yang berbeda yang dimiliki siswa. Selain itu, tujuan dikolaborasikannya media online dan offline guna memberikan variasi mengajar untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan membosankan. Hal tersebut selaras dan berkaitan dengan hasil penelitian Nasrah yang berjudul "Upaya Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Malas Belajar Pada Peserta Didik di SMP Negeri 02 Bambalamotu". Penelitian Nasrah menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru agar peserta didiknya tetap aktif yaitu dengan menerapkan metode pengajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[98]

Guru Bahasa Arab kelas X dan XI MAN 5 Sleman, selalu mengupayakan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal yang sering dilakukan guru dalam penerapan variasi mengajar diantaranya adalah bermain game edukasi, bernyanyi menggunakan Bahasa Arab, membuat proyek, mengadakan quiz online, menulis mufradhat dengan media yang bermacam-macam, menghafal kosakata dengan menggunakan media kartu dan masih banyak lagi. Aplikasi pendukung yang digunakan adalah *canva, quizziz, google drive, kahoot, wordwall.*

[98] Nasrah, "Upaya Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Malas Belajar Pada Peserta Didik di SMP Negeri 02 Bambalamotu", *Al-Qolby: Jurnal Guru dan Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 2 (2022), hal. 12-13.

Selain variasi media dan metode yang diterapkan, guru Bahasa Arab juga memfasilitasi pembelajaran melalui *ice breaking* sebagai bentuk variasi mengajar. Dengan adanya *ice breaking* siswa cenderung lebih fokus karna dapat merangsang konsentrasi siswa sebelum dimulainya proses pembelajaran. Teknik pemberian *ice breaking* terbukti sebagai cara yang sangat baik dan bermanfaat yang dapat mengatasi suasana membosankan dikelas menjadi lebih menarik dan efektif.[99]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa variasi dalam mengajar adalah hal yang sangat penting dan memiliki banyak pengaruh bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya variasi pembelajaran, dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, mengurangi rasa jenuh didiri siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, meningkatkan keterampilan berfikir siswa sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru melalui variasi metode dan media yang diterapkan guru.

5. Guru melakukan evaluasi kepada siswa

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang ada dalam proses pengajaran. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga dari hasil tersebut baik guru maupun siswa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam proses belajar mengajar. Evaluasi

[99] Syafriwana, "Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaking Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Kelas XII Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar", *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman, dan Kemasyarakatan*, Vol.14 No. 1 (2024), Hal. 123.

adalah tugas wajib bagi guru yang mana merupakan rangkaian yang tidak dapat terpisahkan dari kegiatan mengajar, sehingga penting bagi seorang guru untuk memahami fungsi evaluasi untuk memudahkan seorang guru dalam melakukan evaluasi dengan baik demi keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.[100]

Apabila seorang guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan evaluasi dengan baik dan tepat, hal ini dapat berdampak pada turunnya integritas guru. Salah satu kenyataannya adalah terjadinya kecurangan dengan memanipulasi hasil belajar siswa dengan tujuan agar sekolah mendapatkan predikat baik. dan hal ini sudah banyak dilakukan dijenjang rendah seperti SD/MI.[101] Dengan adanya kecurangan-kecurangan tersebut akan berdampak pada turunnya motivasi siswa, kegagalan guru dalam memberikan umpan balik, pembelajaran yang tidak terarah, dan kurangnya perbaikan dalam proses mengajar. Sehingga pentingnya bagi seorang guru untuk mengetahui dan memiliki pemahaman terkait fungsi dan cara dalam evaluasi pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 5 Sleman, guru melakukan beberapa cara dalam mengevaluasi siswa, diantaranya yaitu mengadakan ulangan harian, sumatif tengah semester, portofolio tugas, unjuk kerja, tes sumatif akhir, ujian praktek, dan mengadakan beberapa tes baik secara lisan maupun tertulis. Hal tersebut untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa

[100] Mahirah B, "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 2, (2017), Hal 262.

[101] Ina Magdalena, dkk., "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya", Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, No. 2, (2020), hal. 250.

terjait pembelajaran Bahasa Arab yang telah disampaikan dikelas dan juga untuk mengidentifikasi kelemahaman dan kekuatan sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengevaluasi terkait pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, guru Bahasa Arab MAN 5 Sleman juga melakukan penilaian terkait perilaku siswa seperti menilai keaktifan dan budi pekertinya. Hal ini bertujuan untuk mengukur perkembangan aspek afektif (sikap) pada diri siswa. Karna selain aspek kognitif dan psikomotorik, penilaian afektif juga sangat penting. Dengan adanya evaluasi ini dapat menjadi salah satu motivasi bagi siswa untuk berlomba-lomba memperbaiki diri dalam berbagai aspek.

Berdasarkan teori peran guru yang dikemukakan oleh Uzer Usman terdapat enam teori peran guru yaitu guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, dan guru sebagai motivator. Namun dalam temuan dilapangan hanya ditemukan lima peran guru dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab, dan menjadi sebuah temuan baru. Lima peran guru tersebut ialah peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai fasilitator, peran guru sebagai mediator, peran guru sebagai pengelola kelas, dan peran guru sebagai evaluator. Meski tanpa adanya peran guru sebagai demonstrator, keaktifan peserta didik dan keefektifan kelas masih terjaga dengan baik dikarenakan saat ini pendidikan telah menerapkan kurikulum merdeka, yang mengusung Student Centered Learning (SCL) atau pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, untuk saat ini lebih sesuai dan lebih utama yaitu peran guru sebagai fasilitator sehingga guru dapat memfasilitasi

siswa untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran diikuti oleh keempat peran lainnya.

Dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab, tentu saja terdapat kendala yang dihadapi guru dalam prosesnya. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kendala yaitu:

1. Kesiapan Kognitif Siswa

   Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Arab MAN 5 Sleman adalah perbedaan kesiapan kognitif siswa. Perbedaan kemampuan siswa kelas X dan XI MAN 5 Sleman tersebut disebabkan karena latar Pendidikan sebelumnya yang berbeda-beda. Beberapa di antaranya telah menguasai Bahasa Arab karena berasal dari pondok pesantren, sementara yang lain cukup menguasai Bahasa Arab karena adanya minat dan keinginan untuk mempelajarinya. Ada pula siswa yang kurang memahami Bahasa Arab karena keterbatasan dalam mengenali huruf hijaiyah.

   Berdasarkan hasil penelitian Agung Setiawan yang berjudul "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab", menyatakan bahwa upaya atau kebijakan yang dilakukan untuk mengakomodir perbedaan latar belakang pendidikan antara lain (1) melakukan pembagian kelas sesuai kemampuan Bahasa Arab, (2) mengadakan kelas tambahan bagi yang masih minim pengetahuan dan kemampuan tentang Bahasa Arab, (3) menerapkan berbagai varasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

pembelajaran.[102]Hal ini selaras dengan kendala yang dihadapi oleh guru Bahasa Arab MAN 5 Sleman berserta upaya yang dilakukannya. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengajar secara adil dan memberikan perhatian serta bimbingan tambahan kepada siswa yang dirasa membutuhkan pemahaman lebih pada materi-materi Bahasa Arab tersebut.

2. Keterbatasan Jam Pelajaran

Masih adanya penerapan kurikulum 2013 dikelas XI MAN 5 Sleman, menimbulkan perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan kelas X yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kelas X memiliki waktu pembelajaran yang lebih Panjang dibandingkan dengan kelas XI yang hanya memiliki alokasi waktu 2 jam selama seminggu. Kurikulum 2013, dikenal memiliki beban materi yang banyak tetapi hanya memiliki alokasi waktu yang cukup singkat.

Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi para guru karena harus beradaptasi dengan kurikulum 2013, yang memiliki alokasi waktu singkat dengan beban materi yang banyak. Dari penelitian-penelitian terdahulu terkait kurikulum 2013, banyak ditemukan guru yang belum cukup siap dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 sehingga menimbulkan banyak masalah atau kendala.[103] Begitupun dengan guru Bahasa Arab kelas XI MAN 5 Sleman.

---

[102] Agung Setiawan, "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 5 No. 2 (2018), hal.211.

[103]Aisyah Nur Rahmawati, "Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD", *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol.2, No.1 (2018), hal.115.

Situasi tersebut jelas sangat berdampak bagi proses belajar para siswa dikelas. Pembelajaran Bahasa Arab menjadi kurang optimal disebabkan keterbatasan jam pelajaran. Selain itu, guru masih memiliki tanggung jawab lain seperti tugas-tugas administrasi disekolah, dan mengakibatkan semakin sedikitnya waktu yang tersedia. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penurunan semangat dan motivasi belajar siswa. Adanya keterbatasan jam pelajaran menjadi sebuah tantangan dan kendala yang dihadapi guru yang belum memiliki solusi yang tepat untuk penanggulangannya.

3. Perbedaan Karakter dan Minat Siswa

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa pasti memiliki karakter dan minat belajar yang berbeda. Ada siswa yang bersemangat dan ada siswa yang mengantuk, ada siswa yang malas adapula siswa yang rajin, ada yang memperhatikan dan ada yang tidak menghiraukan penjelasan guru. Adanya perbedaan ini dapat mempengaruhi satu sama lain. Ketika ada siswa yang malas bisa berdampak pada siswa lainnya. Perilaku malas dapat terjadi pada siapapun bahkan siswa yang cerdas sekalipun. Umumnya, faktor yang melatarbelakangi munculnya sifat malas salah satunya yaitu adanya kesulitan menangkap materi pelajaran.[104] Hal tersebut, menjadi sebuah kendala dan tantangan bagi para guru dalam mengaktifkan peserta didik dikelas.

Kendala dalam perbedaan karakter dan minat belajar siswa dikelas juga dirasakan oleh guru Bahasa Arab kelas X dan XI MAN 5 Sleman. Dari hasil

[104] Nasrah, "Upaya Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Malas Belajar Pada Peserta Didik di SMP Negeri 02 Bambalamotu", *Al-Qolby: Jurnal Guru dan Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 2 (2022), Hal. 6.

penelitian, terlihat beberapa siswa kurang memperhatikan, malas, dan mengantuk disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dianggap sulit pada hari itu. Sejatinya, perilaku malas adalah hal yang dapat diubah, dan peran guru yang kompeten sangat dibutuhkan. Guru yang kompeten adalah guru yang dapat memahami kebutuhan dan keinginan siswa dalam masa pertumbuhannya, serta guru yang mampu memberikan dorongan moril, perhatian dan rasa percaya diri ketika semangat siswa dirasa sedang menurun.[105]

Upaya yang dilakukan guru Bahasa arab kelas X dan XI MAN 5 Sleman, dalam menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bersangkutan, memberikan konsekuensi kepada siswa yang kurang memperhatikan dan memberikan dorongan insentif kepada siswa agar siswa dapat termotivasi untuk terus berusaha. Guru juga melakukan refleksi diri atau pengamatan diri, karena terkadang sifat malas yang terjadi pada siswa tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor internal melainkan juga dapat disebabkan karena faktor eksternal yakni guru. Dalam hal ini peran guru yang kompeten sangat dibutuhkan untuk menghadapi kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Sebab, guru yang kompeten akan memiliki banyak upaya atau strategi dalam memecahkan segala permasalahan yang ada.

[105] Narsah, Upaya., hal. 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran guru dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab meliputi peran sebagai motivator, fasilitator, pengelola kelas, dan mediator. Beberapa peran tersebut yang pertama yaitu guru memberikan motivasi, dengan memberikan cerita tentang kehidupan di Arab Saudi untuk merangsang siswa agar memiliki keinginan dan cita-cita. Kedua, guru membangun kedekatan emosional dengan peserta didik, melalui pemberian apresiasi, perhatian, kepercayaan dan kemudahan untuk siswa. Ketiga, adanya antusiasme guru dalam mengajar, Dan yang keempat, variasi dalam proses mengajar yang diterapkan oleh guru, melalui penerapan *ice breaking*, media-media online seperti penggunaan aplikasi *canva, quizziz, google drive, kahoot, wordwall* dan tetap memanfaatkan media offline seperti buku paket, media kartu, dll.

Kendala yang dihadapi guru kelas X dan XI MAN 5 Sleman, dalam mengaktifkan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Arab, yang pertama yaitu perbedaan kognitif siswa disebabkan karena latar Pendidikan sebelumnya berbeda-beda. Kedua, keterbatasan jam pelajaran yang terjadi pada kelas XI disebabkan karena kurikulum kelas XI masih menggunakan kurikulum 13 dengan alokasi waktu 2 jam selama seminggu sehingga dalam proses pembelajarannya menjadi kurang optimal. Dan yang terakhir, yaitu perbedaan karakter siswa dan perbedaan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan, terdapat beberapa saran diantaranya yaitu:

1. Bagi sekolah

   Menurut peneliti, sekolah harus memperbaiki fasilitas Pendidikan yaitu kelas. Tatanan kelas yang baik akan semakin mendukung lingkungan yang nyaman untuk siswa belajar. kelas merupakan fasilitas yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan menciptakan kenyamanan. Semakin baik dan nyaman tatanan kelas tersebut maka semakin baik pula lingkungan bagi siswa untuk belajar.

2. Bagi guru

   Menurut peneliti, guru dapat lebih menjaga konsistensi diri untuk menjadi guru yang kompeten, sehingga dapat menerapkan peran-peran guru agar lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi pembaca

   Peneliti berharap, bahwa penelitian ini akan memberikan edukasi bagi pembaca terutama calon pendidik agar dapat menerapkan peran-peran guru yang sesungguhnya, sehingga mampu mempengaruhi keaktifan belajar siswa dan berdampak pada hasil belajar siswa pula.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Hudafi. (2023). “Man Salaka Thariqon Yaltamisu Fiihi Ilman Hadist Tentanf Keutamaan Menuntut Ilmu”. Dalam Mengerti.id (12).

Adawiyah, Fatniaton. (2021). "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Paris Langkis* 2.1.

AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1).

Albantani, A. M. (2018). Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: sebuah ide terobosan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, *2*(2).

Almubarokah, N. A. (2012). Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN Sawit Boyolali (Perspektif Teori Belajar Behavioristik) (*Doctoral dissertation*, PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA).

Arianti. (2019). “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Vol 12, No. 2.

B, Mahirah. (2017). “Evaluasi Belajar Peserta Didik (SISWA). Jurnal Idaarah, Vol 1, No. 2.

Busa, E. N. (2023). “Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas”. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, *2*(2).

Cahyono, Hadi. (2019). “Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti”. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7.1.

Chemae, Sitihaya. (2018). “Peran Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini di Tk Hadasanah Samphan Witaya Becoh Irong Narathiwat Thailand”. Lampung: Uin Raden Intan.

Darmanah & Garaika. (2019). "*Metodologi Penelitian*”. Lampung: CV Hira Tech.

Fauzan. (2016). “*Kurikulum dan Pembelajaran*”. Tanggerang: GP Press.

Hamalik, Oemar. (2006). “*Proses Belajar Mengajar*”, Bumi Aksara: Jakarta, 2-16.

Hasanah, Uswatun. (2023). “Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di Min 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”, Mataram: Uin Mataram.

Hilda, Erra May. (2023). "Membangun Koneksi Emosional: Pentingnya Hubungan Guru-Murid dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4.2.

Kirana, Zuyyina Candra, and Anifa Noor Al Badri AM. (2020). "Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1.3.

Magdalena, Ina, dkk. (2020). “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya”. Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, No. 2.

Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, *3*(1).

Moleong, Lexy J. (2000). "*Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miftah, M. (2013). "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*, Vol. 1, No. 2.

Mulyasa, E. (2019). "*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2019). "*Standar Kompertensi dan Sertifikasi Guru*". (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Nasrah. (2022). "Upaya Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Malas Belajar Pada Peserta Didik di SMP Negeri 02 Bambalamotu", *Al-Qolby: Jurnal Guru dan Pendidikan Islam*, Vol.1 No. 2.

Nidawati. (2020). "Penerapan Peran dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, Vol 9, No. 2.

Nismawati, N., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Mempelajari Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *PeTeKa*, *4*(2).

Nizar, Samsul. (2002). "*Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*". Jakarta: Ciputat Pers.

Rahayu, Sri. (2019). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab Mts Ma'aruf Nu 05 Majasari Bukateja Kabupaten Purbalingga". Purwokerto: Iain Purwokerto.

Rahman, Sunarti. (2022). "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Prosiding Seminar Nasional Dasar.*

Rahmawati, Aisyah Nur. (2018). "Identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 2.1.

Ramli, M. (2015). "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 5, No 1.

Saleh, Sirajuddin. (2017). "*Analisis Data Kualitatif*". (Bandung: Pustaka Ramdhan).

Santoso, D., & Rokhayati, U. (2007). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, *16*(2).

Sari, E. R., Yusnan, M., & Matje, I. (2022). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran". *Jurnal Eduscience*, *9*(2), 583-591.

Setiawan, Agus. (2017). "Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara". (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah).

Setiawan, Agung. (2018). "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 5 No. 2.

Silfana, A. (2010). "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII Mts Negeri Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta". Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga.

Suhardono, Edy. (1994) "*Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*", Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sulastri, M., & Djumali, M. P. (2019). "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengaktifkan Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Surakarta". (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Susanti, R. D. (2013). Studi Analisis Materi Ajar "Buku Teks Pelajaran". Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Kelas Tinggi Madrasah Ibtidaiyah. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *5*(2).

Susanto, D & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, *1*(1).

Sumarsono, Soni. (2017). "Pembelajaran Sejarah Oleh Guru Yang Berlatar belakang Pendidikan Non Sejarah di SMA Swasta Kabupaten Demak". Semarang: Unnes.

Syafriwana, (2024). "Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaking Terhadap Pembelajaran Peserta Didik Kelas XII Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Takalar", *Dahzain Nur: Jurnal Pendidikan, Keislaman, dan Kemasyarakatan*, Vol.14 No. 1.

Tanzila, Nurul. (2019). "Peran guru sebagai motivator dalam peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Salafiyah Wonoyoso Buaran Pekalongan", *Skripsi*. IAIN Pekalongan.

Tarigan, N. N. U. (2021). Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas Ix Di Mts Al Washliyah Pancur Batu". Skripsi. (Medan, UMSU).

UII, Tim penerjemah Al-Qur'an. (2021). *Qur'an Karim dan Terjemahnya Artinya*, (Yogyakarta: UII Press.

Ulandari, Yesi, dkk. (2023). "Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTS Ponpes Daarul Aula Bukit Tigo Jambi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3.

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, *1*(2).

LAMPIRAN

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber : Fathna Sa'adati Choliliyah, S.S.

Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas X

Tempat : *Via online WhatsApp*

Tanggal : 01 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah peran guru sangat mempengaruhi keaktifan siswa dikelas?	Benar sekali, bahwa guru sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa dikelas. Guru berperan sebagai pemimpin yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, dan memotifasi para siswa untuk lebih aktif lagi. Selain menjadi pemimpin, guru juga sebagai mediator yang bertugas menyampaikan materi dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran, membuat diskusi, membuat pertanyaan itu memberikan umpan balik kepada siswa secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat keaktifan dan keterlibatan proses pembelajaran siswa.
2.	Peran guru seperti apa yang dapat	Peran guru tidak hanya sebagai informator atau orang yang memberikan informasi kepada para

	mempengaruhi keaktifan siswa?	siswa, tetapi peran- peran yang lain juga berpengaruh bagi keaktifan para siswa. Peran guru sebagai fasilitator juga sangat mempengaruhi keaktifan, tidak hanya memberikan fasilitas fisik seperti buku paket atau peralatan yang ada dikelas lainnya tetapi juga fasilitas non fisik berupa aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti *quizziz, canva, kahoot, worldwall.* Selain itu, guru yang berperan sebagai motivator yaitu guru yang selalu memberikan motivasi agar siswa selalu aktif dan termotivasi untuk belajar dikelas.
3.	menurut anda, apakah anda telah berhasil menerapkan peran tersebut dengan baik agar siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa arab dikelas?	Sejauh ini selama saya mengajar saya sudah menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang tentunya untuk memancing keaktifan siswa dikelas. Dan peran tersebut sudah saya terapkan, akan tetapi dalam perjalanan proses pembelajaran terkadang butuh waktu dan butuh proses agar seluruh siswa dapat aktif belajar dikelas dengan perbedaan karakter serta kebiasaan masing-masing anak.

4.	Bagaimana cara anda untuk memancing siswa agar aktif dikelas?	Setiap masing-masing anak dan setiap masing-masing kelas memiliki berbagai cara yang berbeda. Tergantung kondisi kelas dan tergantung kondisi siswa. Akan tetapi, secara keseluruhan cara yang saya gunakan yang menurut saya efektif yaitu ketika asesmen awal atau awal pertemuan harus dapat mengambil hati para siswa, menciptakan kedekatan emosional antara siswa dan guru agar mereka dapat lebih nyaman dengan para guru. Ketika dalam pembelajaran memiliki rasa nyaman maka saat memberikan rangsangan atau materi pembelajaran akan lebih mudah diterima.
5.	Apa saja bentuk keaktifan yang sering dilakukan peserta didik saat dikelas?	Keaktifan siswa sangat beragam tergantung pada metode dan media pembelajaran yang dipakai. Namun secara umum, siswa dapat dikatakan aktif ketika siswa berani untuk mengajukan pertanyaan. Meski mengajukan pertanyaan tandanya siswa tidak tau tapi inilah tanda bahwa otak siswa memproses informasi yang diberikan oleh guru. Bentuk keaktifan lainnya yaitu ketika siswa memberikan respon pada guru ketika diberikan pertanyaan,

		melakukan diskusi aktif tidak hanya diam saja akan tetapi berani memberikan pertanyaan atau jawaban kepada sesama teman, berani menyampaikan pendapat didepan kelas ketika presentasi, berani mengajukan diri untuk membaca teks Bahasa arab, berani mengajukan diri saat diberikan challenge oleh guru untuk menulis *mufradhat*, berani menjawab kuis-kuis didepan para guru dan teman, dan mengerjakan tugas dengan baik merupakan salah satu bentuk keaktifan yang terjadi dikelas.
6.	Apakah terdapat metode atau media pembelajaran khusus yang anda terapkan agar siswa dapat aktif dikelas, apa saja?	Tidak ada metode atau media khusus dalam pembelajaran. Metode yang digunakan sama pada umumnya seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, pembelajaran berbasis masalah, tanya jawab antara guru dan siswa. Media yang digunakan pun sama pada umumnya media berbasis teknologi seperti video audio, alat peraga, dan buku-buku. Akan tetapi bagi saya sendiri media atau metode tidak ada artinya jika seorang guru tidak dapat memainkan perannya dan membawakannya dengan baik. Jadi, media atau metode hanyalah sarana

		memancing keaktifan siswa dikelas. Yang menjadi kuncinya adalah guru.
7.	Menurut anda, apakah pembawaan guru yang semangat dan interaktif menjadi salah satu pemicu agar siswa juga aktif dan semangat saat dikelas?	Betul sekali, dan ini sangat penting. Karna karakter peserta didik saya perlu diberikan contoh dan teladan untuk mengekspresikan diri agar menjadi aktif. Dan yang memberikan contoh ialah guru itu sendiri. Guru yang semangat dan interaktif sangat berpengaruh bagi siswa. Apabila guru menyampaikan dengan loyo, tidak interaktif, pasif dan tidak bersemangat maka siswa pun akan melakukan hal yang sama. Karena guru yang semangat akan mentransfer energi positif kepada para siswa.
8.	Menurut anda, apakah adanya kedekatan emosional antara guru dan murid dapat menjadi salah satu cara siswa agar aktif dikelas?	Betul sekali, kedekatan emosional menjadi salah satu cara yang paling efektif untuk mendorong siswa agar aktif dikelas. Karena ketika terjalin hubungan personal yang baik antara guru dan siswa maka siswapun akan merasa aman nyaman dan merasa perasaan emosionalnya ini didukung oleh guru. Jadi ketika belajar dikelas, sesulit apapun pelajarannya tetapi kondisi dikelas sudah nyaman antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru itu bisa

		memancing siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik juga memancing peserta didik untuk lebih aktif dikelas. Jika sudah terjalin kedekatan emosional yang baik maka selanjutnya akan terasa lebih mudah.
9.	Bagaimana cara anda untuk membangun kedekatan dengan siswa saat dikelas?	Sebagai seorang guru mampu Memberikan rasa aman dan nyaman kepada peserta didik, Memberikan perhatian sekecil apapun agar peserta didik merasa senang dan merasa diakui, selalu memberikan apresiasi untuk sekecil apapun kebaikan yang dilakukan siswa, dan yang tidak kalah penting ialah adanya interaksi yang berkelanjutan dan terus menerus dipupuk. Karena terdapat tantangan tersendiri dalam mendidik *Gen Z*, jadi berikan rasa percaya bahwa mereka bisa dan mampu. Tanamkan kepercayaan dan tanggung jawab bahwa mereka sudah bukan anak kecil lagi yang harus selalu didekte oleh gurunya. Daripada menegur, atau menasehati yang berlebihan sebaiknya sebagai seorang guru terapkan perilaku yang baik agar siswa dapat mencontoh dan menerapkan dengan baik. Hal tersebut berpengaruh untuk

		menciptakan kedekatan antara siswa dengan guru.
10.	Apakah pada pembelajaran Bahasa arab siswa dituntut untuk aktif dikelas?	Betul sekali, bahwa pada pembelajaran Bahasa arab siswa wajib untuk aktif dikelas. Akan tetapi memang tetap harus melihat dan menyesuaikan kondisi peserta didik setiap harinya. Keaktifan memiliki banyak bentuknya, tidak melulu harus mengajukan pertanyaan dll. Tetapi siswa yang mampu mendengarkan intruksi dan mengerjakan setiap tugas dengan baik juga sudah termasuk bentuk keaktifan dikelas.
11.	Menurut anda, apakah variasi dalam media maupun metode pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan siswa?	Betul sekali, variasi dalam media maupun metode pembelajaran akan lebih memicu siswa agar aktif dikelas. Jadi siswa tidak bosan jika media atau metodenya hanya itu-itu saja. Apalagi dikelas 10 materinya atau babnya masih sangat dasar, katakanlah tentang *hobby*, tentang lingkungan disekolah, lingkungan dirumah itu semua hal yang sangat sederhana. Akan tetapi hal yang sangat sederhana ini juga bisa menumbuhkan keaktifan siswa ketika

		kita dapat mengemas dengan metode atau media yang bervariasi.
12.	menurut anda media atau metode seperti apa yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa arab?	Menurut pengalaman saya selama mengajar tentu sudah saya coba berbagai metode dan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Dan itupun tidak melulu itu yang paling bagus atau ini yang paling bagus. Akan tetapi lebih menyesuaikan karakter peserta didik dan kondisi lingkungan juga suasana kelas pun berpengaruh. Sejauh ini saya selalu menggabungkan beberapa media ataupun metode yang tidak melulu menggunakan teknologi. Kadang-kadang kita juga perlu menggunakan aktifitas fisik/ *non digital.* Jadi media digital kita kolaborasikan dengan non digital, tergantung bagaimana kita mengemas metode dan media itu. Yang sederhanapun dapat kita buat menarik dengan tujuan membuat peserta didik agar lebih aktif. Kemudian beberapa peserta didik yang mudah mengantuk perlu kita beri aktifitas tidak hanya membaca terus menerus akan tetapi kita kolaborasikan dengan mengerjakan kuis-kuis, membuat

		proyek sehingga semua anak akan bergerak dan tidak mengantuk.
13.	Apakah keaktifan siswa dikelas masuk dalam penilaian harian?	Jelas bahwa keaktifan akan dinilai dan dimasukkan pada penilaian harian.
14.	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam proses pembelajaran Bahasa arab?	Menurut saya, kendala yang utama ialah apabila ada beberapa anak yang kesulitan untuk mengenali huruf hijaiyah maka dalam pembelajaran Bahasa arab pasti terdapat kendala pula. Karena pembelajaran Bahasa arab di MA tidak hanya membaca huruf akan tetapi sudah membaca kalimat ataupun paragraf. Kendala yang kedua ialah peserta didik harus banyak *didril* untuk mengingat *mufradhat*/ kosakata. Kalau hanya satu kali dua kali kita beri Latihan dan materi mufradhat atau materi terjemah itu sulit untuk mengingat ini itu apa. Kendalanya lagi ialah bagaimana para peserta didik paham dengan gramatikal Bahasa arab karena ini adalah sebuah hal yang baru bagi para peserta didik.
15.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang	Menghadapi siswa yang malas cukup *challenging* sekali karena siswa

	malas dan kurang responsif saat dikelas?	malas adalah penyakit yang menular. Apabila satu siswa yang malas maka akan mengajak teman-temannya yang lain untuk ikut malas. Dan faktor malas ini banyak sekali, bisa dari faktor masalah pribadi, kelelahan, tidak fokus, bisa karena sedang ada masalah dengan teman-temannya, atau bahkan memang sudah wataknya seperti itu. Jadi, cara saya menghadapinya ialah dengan mencoba mendekati secara personal. Mencari tau bagiamana latar belakang anak ini agar dapat mencari solusi yang tepat untuk menghadapi anak tersebut. Kita rangkul dan kita ajak berbicara dari hati ke hati agar anak dapat mengekspresikan diri dan selalu kita beri apresiasi agar anak tersebut merasa hal sekecil apapun yang siswa lakukan patut diapresiasi sehingga anakpun nyaman dan lebih aktif lagi kedepannya.
16.	Apakah terdapat *punishment* bagi siswa yang malas saat proses pembelajaran?	Saya tidak pernah mengatakan *punishment* dikelas akan tetapi saya menggunakan kata konsekuensi kepada anak yang malas. Kemudian konsekuensi tersebut saya kemas menjadi hal- hal yang membangun seperti bercerita ataupun membaca

		dan hal-hal lain yang tidak terlalu membuat dia malu tetapi juga menjadi sebuah perhatian untuk dirinya sendiri dan teman-temannya.
17.	Menurut anda, apa solusi yang tepat untuk menghadapi siswa yang malas dan kurang aktif saat dikelas?	Yaitu dengan membangun kedekatan secara emosional dan personal antara guru dan siswa. Kita banyak komunikasi dengan guru yang lain dan mencari tau sebab anak tersebut malas, kemudian kita terus mencoba hal-hal baru agar siswa tersebut tidak malas dengan memberikan tanggung jawab lebih kepada anak. Dan untuk anak yang kurang aktif, sebagai guru harus dipacu lagi dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, kita beri aktifitas yang lebih menantang karena terkadang ketika siswa diberikan aktifitas yang menantang, anak-anak jauh lebih tertarik. Tentunya saya sebagai guru juga terus beriintropeksi apakah metode dan media yang saya terapkan, pembawaan saya dikelas, raut wajah saya sudah baik atau belum. Karena terkadang siswa yang malas tidak melulu dari siswa akan tetapi terkadang seorang guru juga kurang perform didepan para siswa.

Narasumber : Masrifah Eni Rahmawati, S. S, M. Pd.I.

Jabatan : Guru Bahasa Arab Kelas XI

Tempat : MAN 5 Sleman

Tanggal : 16 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah peran guru sangat mempengaruhi keaktifan siswa dikelas?	Untuk pembelajaran Bahasa asing apalagi Bahasa arab, memang siswa masih butuh peran guru. Guru masih harus memaksimalkan dan membantu para siswa agar aktif dalam belajar dengan cara memotivasi. Apalagi untuk memberikan metode-metode pembelajaran yang nantinya dapat merangsang siswa untuk aktif itu guru masih sangat mempengaruhi dan juga dibutuhkan
2.	Peran guru seperti apa yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa?	Guru yang dapat menjadi motivator untuk siswa. Siswa itu perlu banyak-banyak diberikan motivasi, diajak bercerita dengan tujuan untuk memberikan sebuah rangsangan yang akhirnya bisa membangkitkan keaktifan dan minat belajar siswa dikelas.
3.	Menurut anda, apakah anda telah berhasil menerapkan peran	Saya merasa belum maksimal karena keterbatasan waktu. Sedangkan Bahasa asing ini sebetulnya

	tersebut dengan baik agar siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa arab dikelas?	membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Untuk kurikulum kelas 11sendiri hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu sedangkan untuk kelas 10 menggunakan kurikulum merdeka masih lumayan dengan waktu 4 jam pembelajaran dalam seminggu jadi bisa mengolah waktu dengan baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga dalam pembelajaran dapat lebih memvariasikan metodenya dalam mengaktifkan speaking, istima', kalam, qira'ah, kitabah. Sedangkan Bahasa asing memang memerlukan 4 keterampilan tadi. Dengan materi yang ada dan 4 komponen tadi kita harus benar-benar berusaha memaksimalkan dengan baik.
4.	Bagaimana cara anda untuk memancing siswa agar aktif dikelas?	Dengan memberikan ice breaking diawal pembelajaran yang berkaitan dengan Bahasa arab maupun yang tidak ada kaitanya dengan Bahasa arab, dengan tujuan agar siswa tidak terlalu jenuh dan Lelah dengan pembelajaran- pembelajaran sebelumya. Karena apabila siswa belajar dengan kondisi jenuh atau Lelah mau memakai metode dan media apapun tidak akan

		berpengaruh. Jadi kita sesuaikan keinginan anak apabila ingin ice breaking kita laksanakan ice breaking sekiranya 5-10 menit agar pembelajaran seterusnya dapat berjalan dengan lancar. Untuk target waktu dan sebagainya misal tidak cukup waktunya bisa kita beri tugas dirumah yang tentu saja tidak memberatkan yang terpenting siswa dapat belajar dan terdapat materi atau ilmu yang masuk pada siswa. Dengan adanya ice breaking sangat membantu membentuk fokus siswa diawal pembelajaran, dan tidak semua guru menerapkan hal tersebut.
5.	Apakah terdapat metode atau media pembelajaran khusus yang anda terapkan agar siswa dapat aktif dikelas, apa saja?	Tergantung kompetensinya, misal istima' kita menggunakan media yang sesuai dengan memanfaatkan rekaman/audio Bahasa arab atau bisa juga dari teks. Untuk metodenya juga menyesuikan contoh menggunakan metode kelompok, atau missal yang sering saya gunakan media kartu kosakata atau kartu kalimat. Dengan menggunakan media-media tersebut paling tidak siswa dapat menguasai dan menghafal 5-10 kosakata dalam sehari. Tetapi saya tidak bisa memaksakan harus hafal dihari itu

		juga yang penting saya dril paling tidak anak-anak faham ketika ada tes.
6.	Menurut anda, apakah pembawaan guru yang semangat dan interaktif menjadi salah satu pemicu agar siswa juga aktif dan semangat saat dikelas?	Iya, karena guru merupakan seorang role model disekolah jadi apabila guru tidak semangat maka siswa pun ikut tidak bersemangat. Ketika dihari itu guru tidak maksimal maka siswa juga melakukan apapun dengan alakadarnya. Misalnya ketika guru mencontohkan dialog dengan tidak maksimal nanti siswa juga menirukan gaya dialog secara tidak maksimal padahal ketika berdialog harus memiliki intonasi yang baik.
7.	Menurut anda, apakah adanya kedekatan emosional antara guru dan murid dapat menjadi salah satu cara siswa agar aktif dikelas?	Iya, kedekatan emosional harus ada antara guru dan murid. Chemistry yang terbangun dengan baik akan membuat siswa lebih mudah untuk diatur dan diarahkan oleh guru.
8.	Bagaimana cara anda untuk membangun kedekatan dengan siswa saat dikelas?	Saya selalu membuka pembelajaran dengan beberapa topik ringan sebagai bentuk perhatian kecil saya terhadap siswa. Saya selalu memastikan anak-anak benar-benar siap memulai pembelajaran, contohnya ketika diawal pembelajaran masih terdapat

		anak yang ingin makan saya beri waktu 5-10 menit untuk menyelesaikan dan saya tunggu sambil menyiapkan materi pembelajaran. Tujuan saya agar anak belajar dalam kondisi perut terisi dan siap menerima materi. Dan itu anak-anak memang bisa lebih fokus. Saya selalu mencoba memahami dan mengambil hati para anak, itu penting.
9.	Apakah pada pembelajaran Bahasa arab siswa dituntut untuk aktif dikelas?	Saya selalu menekankan kepada anak-anak untuk selalu mengerjakan tugas. Karena itu akan sangat menolong sekali untuk hasil rapot. Saya tidak hanya mengandalkan nilai tes tapi saya lebih menilai bagaimana proses keseharian siswa dan tugas-tugas yang sudah mereka kerjakan.
10.	Menurut anda, apakah variasi dalam media maupun metode pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan siswa?	Iya saya ada variasi metode. Saya sering menggunakan metode kartu agar anak-anak bisa menghapal paling tidak 5-10 kata Bahasa arab perhari. Kemudian metode *the power of two*, metode membaca dan terjemah, dan masih banyak lagi tergantung materi dihari itu. Tapi akhir-akhir ini untuk kelas 12 sering

		ada tes jadi anak-anak kelas 11 itu pembelajarannya sering online. Nah kalau seperti itu saya tidak bisa maksimal penggunaan metode yang bervariasi. Tetapi saya selalu usahakan untuk anak tetap aktif, semisal ketika online saya menyuruh anak-anak untuk mengirimkan rekaman membaca teks Bahasa arab.
11.	menurut anda media atau metode seperti apa yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa arab?	Untuk pembelajaran Bahasa arab sendiri menurut saya metode hafalan sangat baik untuk diterapkan tapi tetap harus dengan variasi media dan metode seperti penggunaan kartu tadi. Agar pembelajaran tidak jenuh dan bosan. karena ketika anak-anak saya suruh membaca teks Bahasa arab tanpa *harakat* untuk saya tes, paling tidak anak-anak itu ngerti dan bisa membacanya. Saya itu selalu mengutamakan kosa kata terlebih dahulu, karena menurut say ajika anak-anak sudah sedikit banyak hafal dengan kosakata maka kedepannya lebih mudah.

12.	Apakah keaktifan siswa dikelas masuk dalam penilaian harian?	Iya, semisal saya memberi pertanyaan dan ada siswa yang berani untuk menjawab atau mengajukan pertanyaan akan saya beri nilai tambahan. Itu sebuah bentuk siswa *care* terhadap pelajaran saya.
13.	Apa saja kendala yang anda hadapi dalam proses pembelajaran Bahasa arab?	Antara kelas satu dengan kelas yang lain pasti keadaan dan situasinya tidak sama, dan sudah pasti cara saya menghadapi juga beda-beda. Metode yang saya gunakan juga pasti beda-beda pula. Jadi kendala saya itu menghadapi satu dua siswa yang terkadang sulit untuk dikendalikan. Semisal saya berikan tugas, terkadang ada satu dua anak yang masih belum selesai padahal waktunya sudah hampir habis. Karena ya itu tadi, antara anak satu dengan anak yang lainnya memiliki karakter yang berbeda-beda. Jadi sebagai guru harus selalu sabar dan memiliki cara untuk menghadapi anak-anak tersebut.

14.	Bagaimana cara anda menghadapi siswa yang malas dan kurang responsif saat dikelas?	Saya selalu menyempatkan waktu untuk keliling kelas. Kalau saya rasa ada anak yang kurang tersentuh atau dirasa malas ya saya dekati. Itu nanti anak bisa sadar dengan sendirinya terutama siswa laki-laki. Saya ajak berdialog secara personal untuk menarik perhatian anak yang kurang fokus atau sekiranya kurang aktif. Semisal ada anak yang ramai, saya buat anak itu jadi pusat perhatian dengan terus manggil namanya ntah untuk menjawab pertanyaan atau menanyakan hal-hal ringan. Nah, kalau siswa yang malas mengerjakan tugas, saya selalu mencoba memberikan pilihan dan kemudahan untuk anak tersebut. Semisal ketika saya memberi tugas selalu ada iming-iming "siapa yang cepat menyelesaikan nanti istirahat duluan atau bisa santai-santai duluan". Itu terbukti manjur untuk anak-anak *Gen Z* ini. Jadi semua anak mengerjakan tugas.

Narasumber : Lilis Dwi Nurianti

Jabatan : Siswa Kelas X-D

Tempat : MAN 5 Sleman

Tanggal : 16 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, apakah mata pelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang menyenangkan? Mengapa?	Iya, pelajaran Bahasa Arab kelas 10 menyenangkan karena struktur Bahasa Arab unik ga bikin bosen, meskipun lumayan sulit.
2.	Apakah peran seorang guru mempengaruhi semangat kamu untuk belajar dikelas?	Iya, bu fathna orangnya asik jadi pelajaran Bahasa arab jadi seru, cara menerangkannya mudah dipahami. Bu fathna juga *friendly,* jadi kalau ada pelajaran yang belum paham nanyanya ga sungkan
4.	Apakah guru bahasa arab mempunyai variasi dalam mengajar dikelas?	Ada, bu fathna sering main quiz. Bu fathna itu kalau nyuruh menghafal bervariasi, biasanya dibikin lagu, terus biasanya bu fathna negprint gambar barang-barang nanti dihafal dan ditanyain gentian.
5.	Kamu lebih suka media pembelajaran berbasic online atau media pembelajaran offline?	Online
6.	Apa yang biasa menyebabkan kamu malas dalam belajar Bahasa arab	

	dan apa yang membuat kamu Kembali semangat dalam belajar?	
7.	Apakah kamu termasuk siswa dengan nilai A pada mata pelajaran Bahasa arab?	

Narasumber : Lintang Amrullya
Jabatan : Siswi Kelas X-G
Tempat : MAN 5 Sleman
Tanggal : 16 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, apakah mata pelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang menyenangkan? Mengapa?	Menyenangkan, karena Bahasa arab mapel favorit aku.
2.	Apakah peran seorang guru mempengaruhi semangat kamu untuk belajar dikelas?	Iya, yang disukai dari bu Fathna itu cara beliau menerangkan materi mudah dipahami, sering diajak nonton film, bermain game, sering bercerita juga yang kadang ada kaitannya dengan Bahasa Arab. Terus bu fathna itu sayang sama murid gitu, suka nanyain kabar,

		ngajak cerita sharing-sharing terus ramah juga.
3.	Menurut kamu Bahasa Arab pelajaran yang sulit atau tidak?	Tidak, soalnya dulu pas SMP mondok, Bahasa yang digunakan setiap harinya itu Bahasa Arab sama Bahasa Inggris
4.	Apakah guru bahasa arab suka memberi motivasi dan apakah kamu termotivasi?	Guru suka memberi motivasi, meski tidak setiap hari tapi aku termotivasi dengan perkataan-perkataan beliau.
5.	Kamu lebih suka media pembelajaran berbasic online atau media pembelajaran offline	Sebenernya suka dua-duanya tapi aku lebih paham kalau pakai media online
6.	Apakah guru melakukan punishment saat ada siswa yang malas atau tidak mengerjakan tugas dikelas?	Iya, biasanya ditegur. Kalau masih ngeyel disuruh keluar
7.	Apa yang biasa menyebabkan kamu malas dalam belajar Bahasa arab dan apa yang membuat kamu Kembali semangat dalam belajar?	Biasanya karena ngantuk, terus bu fathna bangunin. Kalo mapelnya bu fathna harus tertib. Cara aku biar semangat lagi dengan memaksakan diri untuk semangat
8.	Apakah kamu termasuk siswa dengan nilai A pada mata pelajaran Bahasa arab?	Alhamdulillah iya

Narasumber : Zahra Yumna Aqilla

Jabatan : Siswi Kelas X-D

Tempat : MAN 5 Sleman

Tanggal : 16 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, apakah mata pelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang menyenangkan? Mengapa?	Menyenangkan sih, asik soalnya
2.	Apakah peran seorang guru mempengaruhi semangat kamu untuk belajar dikelas?	Iya, menurut aku kalau gurunya ga enak tuh pelajarannya susah masuknya
3.	Apa yang kamu sukai dari guru bahasa arab sehingga kamu semangat dalam belajar?	Iya beliau tuh asik gitu, baik juga. Kalau ada yang belum paham pasti dibimbing lagi. Terus suka cerita-cerita, kadang sharing-sharing biasa kadang juga tentang pelajaran.
4.	Apakah guru bahasa arab mempunyai variasi dalam mengajar dikelas	Iya, bu fathna suka ada gamenya gitu yang kadang masih tentang pelajaran, terus biasanya suruh buat catatan dari kertas manila dikasih mufradhat nanti saling jawab-jawab gitu.

5.	Kamu lebih suka media pembelajaran berbasic online atau media pembelajaran offline	Kalau Bahasa Arab lebih suka dari buku
6.	Apakah guru melakukan punishment saat ada siswa yang malas atau tidak mengerjakan tugas dikelas?	Iya
7.	Apa yang biasa menyebabkan kamu malas dalam belajar Bahasa arab dan apa yang membuat kamu Kembali semangat dalam belajar?	Kalau Bahasa arab di jam terakhir itu bikin males, caraku buat semangat lagi dengan memotivasi diri
8.	Apakah kamu termasuk siswa dengan nilai A pada mata pelajaran Bahasa arab?	Kalau Bahasa Arab alhamdulillah iya soalnya dulu aku pernah mondok
9.	Apakah guru bahasa arab suka memberi motivasi dan apakah kamu termotivasi?	Beliau tu sering cerita tentang Arab Saudi terus kaya cerita tentang kehidupan disana, jadi aku kaya pengen gitu ke Arab.

Narasumber : M. Abidzar

Jabatan : Siswa Kelas X-G

Tempat : MAN 5 Sleman

Tanggal : 16 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, apakah mata pelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang menyenangkan? Mengapa?	Sangat menyenangkan, karna dulu saya mondok jadi Bahasa arab tidak terlalu sulit
2.	Apakah peran seorang guru mempengaruhi semangat kamu untuk belajar dikelas?	Tidak terlalu, kalua saya lebih kepada orang tua yang bikin saya semangat dan termotivasi
3.	Apa yang kamu sukai dari guru bahasa arab sehingga kamu semangat dalam belajar?	Kalau bahas materi mudah dipahami, terus bu fathna *care* ke siswa
4.	Apakah guru bahasa arab mempunyai variasi dalam mengajar dikelas	Iya
5.	Kamu lebih suka media pembelajaran berbasic online atau media pembelajaran offline	Dari buku. Saya lebih suka baca sendiri mahamin sendiri
6.	Apakah guru melakukan punishment saat ada siswa yang malas atau tidak mengerjakan tugas dikelas?	Paling Cuma dinasehatin

7.	Apa yang biasa menyebabkan kamu malas dalam belajar Bahasa arab dan apa yang membuat kamu Kembali semangat dalam belajar?	Kalau pelajarannya lagi susah gitu males. Yang bikin semangat lagi karena motivasi dari orang tua yang disuruh kuliah di Madinah
8.	Apakah kamu termasuk siswa dengan nilai A pada mata pelajaran Bahasa arab?	Alhamdulillah

Narasumber : Shabrina Khoirunnisa
Jabatan : Siswi Kelas XI IPS 3
Tempat : MAN 5 Sleman
Tanggal : 16 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, apakah mata pelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang menyenangkan? Mengapa?	Kalau udah menguasai ya menyenangkan. Kan saya dari MI MTS terus MAN jadi udah menguasai. Kalau seru ya seru, asik ya asik
2.	Apakah peran seorang guru mempengaruhi semangat kamu untuk belajar dikelas?	Mempengaruhi banget, contoh misal gurunya telat masuk atau gapernah masuk, kita kan jadi gatau materinya sampai mana, terus

		ujiannya yang keluar apa aja jadi kita gatau.
3.	Apa yang kamu sukai dari guru bahasa arab sehingga kamu semangat dalam belajar?	Yang disukai itu gurunya banyak ngartiin kosakata, jadi sekalian menghafal. Bu Eni itu orangnya *humble*, kalau diajak bercanda juga bisa. Ga terlalu galak jadi nyaman.
4.	Apakah guru bahasa arab mempunyai variasi dalam mengajar dikelas	Ngasi video pernah, terus suka juga misal gurunya baca arabnya terus baca artinya, nanti kita disuruh niruin gitu.
5.	Kamu lebih suka media pembelajaran berbasic online atau media pembelajaran offline	Lebih suka media online si kak, kaya video gitu
6.	Apakah guru melakukan punishment saat ada siswa yang malas atau tidak mengerjakan tugas dikelas?	Kalau hukuman belum pernah, paling cuman ditegur
7.	Apa yang biasa menyebabkan kamu malas dalam belajar Bahasa arab dan apa yang membuat kamu Kembali semangat dalam belajar?	Dari gurunya yang kaya tadi aku bilang missal terlambat masuk gitu bikin malas. Cara saya biar semangat lagi kalau gurunya enak jelasinnya.
8.	Apakah kamu termasuk siswa dengan nilai A atau	Iya stabil

	nilai stabil di atas KKM pada mata pelajaran Bahasa arab?	

Narasumber : Khayra Mazieda

Jabatan : Siswi Kelas XI Agama

Tempat : MAN 5 Sleman

Tanggal : 16 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, apakah mata pelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang menyenangkan? Mengapa?	Menurut saya yang emang dasarnya suka bahasa arab ya menyenangkan. Soalnya dulu waktu MTS dipondok terus bahasa sehari-harinya pakai bahasa Arab sama bahasa Inggris jadi ya udah lumayan menguasai.
2.	Apakah peran seorang guru mempengaruhi semangat kamu untuk belajar dikelas?	Iya
3.	Apa yang kamu sukai dari guru bahasa arab sehingga kamu semangat dalam belajar?	Kalau ngajar santai ga terlalu ditekan jadi lebih nyaman.
4.	Apakah guru bahasa arab mempunyai variasi dalam mengajar dikelas	Bervariasi, suka ngasih video-video gitu

5.	Apa yang biasa menyebabkan kamu malas dalam belajar Bahasa arab	Materinya pas susah jadi bikin males
6.	Apakah kamu termasuk siswa dengan nilai A pada mata pelajaran Bahasa arab?	Alhamdulillah iya

Narasumber : Aishifa Khoirunnisa
Jabatan : Siswi Kelas XI MIPA 2
Tempat : MAN 5 Sleman
Tanggal : 16 Juli 2024

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut kamu, apakah mata pelajaran Bahasa Arab adalah pembelajaran yang menyenangkan? Mengapa?	Menyenangkan banget, karena menurutku kalau kita mau hafalin Al-Quran terus kita tau arti bahasa arabnya tuh kita gampang ngafalinnya
2.	Apakah peran seorang guru mempengaruhi semangat kamu untuk belajar dikelas?	Iya
3.	Apa yang kamu sukai dari guru bahasa arab sehingga kamu semangat dalam belajar?	Bu Eni itu kalau jelasin gamblang banget, detail banget. Orangnya semangat banget

4.	Apakah guru bahasa arab mempunyai variasi dalam mengajar dikelas	Iya, bu eni suka ngajak nyanyi-nyanyi gitu pakai bahasa arab
5.	Apakah kamu menyukai media pembelajaran berbasic online seperti video animasi dll?	Suka dua-duanya tapi lebih suka dari buku.
6.	Apakah guru melakukan punishment saat ada siswa yang malas atau tidak mengerjakan tugas dikelas?	Ditegur, terus pengaruh kenilai jadi jelek
7.	Apa yang biasa menyebabkan kamu malas dalam belajar Bahasa arab	Kalau lagi belajar tata bahasa itu males, soalnya susah.
8.	Apakah kamu termasuk siswa dengan nilai A pada mata pelajaran Bahasa arab?	Alhamdulillah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MAN 5 Sleman
Mata Pelajaran : Bahasa Arab
Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Gasal
Tahun Ajaran : 2023/2024

Tema / Subtema : المدرسة
Alokasi Waktu : 5 x 4 JP

I. KOMPETENSI INTI (KI)

KI-1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

II. KOMPETENSI DASAR (KD)

1.2.	Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
2.2.	Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman
3.5.	Memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks yang berkaitan dengan tema: المدرسة yang melibatkan tindak tutur memberi perintah, melarang dan meminta izin dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dan susunan gramatikal المفرض ,والمثنى ,والجمع
3.6.	Mengevaluasi teks bahasa arab yang berkaitan dengan tema المدرسة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal ,المفرض والجمع ,والمثنى
4.5.	Mendemonstrasikan tindak tutur memberi perintah, melarang dan meminta izin dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari

	susunan gramatikal المفرض والجمع ,والمثنى, baik secara lisan maupun tulisan.
4.6.	Menyajikan hasil evaluasi teks bahasa arab yang berkaitan dengan tema المدرسة dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari susunan gramatikal, المفرض والجمع ,والمثنى baik secara lisan maupun tulisan.

III. INDIKATOR PEMBELAJARAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Indikator Pembelajaran

1. Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: المدرسة
2. Menerapkan percakapan terkait topik : المدرسة
3. Menerangkan isi teks bacaan yang terkait topik : المدرسة
4. Menyusun teks tulis yang terkait topik : المدرسة

Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik mampu mendengar, bercakap, membaca dan menulis dengan bahasa Arab yang berkaitan dengan topik: المدرسة dengan memperhatikan bentuk makna dan fungsi dari المفرض ,والمثنى والجمع

IV. PROSES PEMBELAJARAN

A. Pertemuan Pertama

PENDAHULUAN		• Guru mengucapkan salam, berdoa/membaca sholawat • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN	**Kegiatan Literasi**	Peserta didik membuka materi yang disampaikan dengan menggunakan qr code. Peserta didik membaca langkah kegiatan dan materi menggunakan gawai masing-masing.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai

		dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Peserta didik boleh menggunakan fasilitas kamus online di gawai masing-masing.
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai mufradat ruangan dan barang di sekolah.
	Communication	Peserta didik membuat lagu berdasarkan kelompok masing-masing. Lagu berisi mufradat Bahasa Arab dan terjemahan Bahasa Indonesianya.
	Creativity	Peserta didik menggubah lagu menggunakan irama lagu anak-anak, pop, dangdut, atau sholawat.
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil karya untuk dikoreksi • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa • Guru mendoakan para siswa dan mengucapkan salam

B. PERTEMUAN KEDUA

PENDAHULUAN		• Guru mengucapkan salam, berdoa/membaca sholawat • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Guru membagikan pohon keluarga yang sudah dibuat para siswa dan sudah dikoreksi (diberi nilai, komentar, dan pembetulan)
KEGIATAN INTI	**Kegiatan Literasi**	Peserta didik melihat dan mengamati kembali rancangan lagu mufradat yang telah dibuat.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
	Collaboration	Masing-masing kelompok mendiskusikan secara final lirik dan irama untuk lagu al madrasatu

	Creativity	Masing-masing kelompok membuat gerakan atau iringan untuk penampilan lagu.
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil karya untuk dikoreksi • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa • Guru mendoakan para siswa dan mengucapkan salam.

C. PERTEMUAN KETIGA

PENDAHULUAN		• Guru mengucapkan salam, berdoa/membaca sholawat • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Guru membagikan hasil karya kalimat yang sudah dibuat.
KEGIATAN INTI	**Kegiatan Literasi**	Peserta didik berlatih kembali dan menghafalkan lagu yang sudah dibuat bersama kelompok.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
	Collaboration	Masing-masing kelompok maju untuk gladi bersih menampilkan lagu yang sudah dibuat.
	Communication	Masing-masing kelompok mendiskusikan terkait teknis tampil.
	Creativity	Masing-masing kelompok membuat yel-yel tambahan.
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil terjemahan untuk dikoreksi • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

	• Guru mendoakan para siswa dan mengucapkan salam

D. PERTEMUAN KEEMPAT

PENDAHULUAN		• Guru mengucapkan salam, berdoa/membaca sholawat • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Guru membagikan hasil karya kalimat yang sudah dibuat.
KEGIATAN INTI	**Kegiatan Literasi**	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca kembali petunjuk penampilan lagu mufradat.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik.
	Collaboration	Masing-masing kelompok maju menampilkan lagu yang telah dibuat dan direkam dalam bentuk vide..
	Communication	Masing-masing kelompok menampilkan lagu dan koreografi yang sudah dibuat.
	Creativity	Peserta didik menampilkan lagu.
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru meminta peserta didik mengumpulkan lirik lagu yang sudah dibuat. • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa • Guru mendoakan para siswa dan mengucapkan salam

E. PERTEMUAN KELIMA

PENDAHULUAN	• Guru mengucapkan salam, berdoa/membaca sholawat • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan

		• Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran • Guru membagikan hasil terjemahan yang sudah dibuat.
KEGIATAN INTI	**Kegiatan Literasi**	Guru membagikan satu halaman kertas yang berisi lirik lagu yang sudah dibuat oleh empat kelompok dalam satu kelas. Peserta didik membaca lagu dari kelompok lain.
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait mufradat dari kelompok lain.
	Collaboration	Peserta didik menyanyikan bersama semua lagu yang telah dibuat dalam satu kelas.
	Communication	Peserta didik maju menghafalkan lagu yang telah dibuat kelompok lain.
	Creativity	Guru memberikan pertanyaaan mufradat yang memuat seluruh lagu.
PENUTUP		• Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil terjemahan untuk dikoreksi • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa • Guru mendoakan para siswa dan mengucapkan salam

V. SUMBER / MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Materi yang disampaikan pada siswa bersumber dari modul al Wahdah halaman 65 kemudian ditampilkan dalam bentuk soft file menggunakan qr code.



Pertemuan Kedua

- Modul Al-wahdah

• Kamus Online al Maany.
Pertemuan Ketiga
• Lirik lagu masing-masing kelompok.
Pertemuan Keempat
• Peserta didik merekam dalam bentuk video.

Pertemuan Kelima
• Lirik lagu satu kelas



الْمَدْرَسَةُ

X IPS 1 - MAN 5 SLEMAN – 2022/2023

Kelompok 4

Ananda, Arkhan, Azizah, Nabila, Novia, Zahra, Hanif

Kegiatan di Sekolah

Irama : *Pelangi Pelangi*

Mari lah belajar dengan bersemangat
Dari bahasa Arab dengan kelompok empat

Bermain : يَلْعَبُ
Bertanya : يَسْأَلُ
Memulai : يَبْدَأُ
Hadir : يَحْضُرُ
Kumpul : يَجْتَمِعُ
Mengajar : يُدَرِّسُ
Membeli : يَشْتَرِيْ
Menyanyi : يُغَنِّيْ

Sekian dari kami, ayo di ikuti.
Ayolah belajar, dengan senang hati

Kelompok 3

Cinta, Nelson, Rista, Dwi, Nashif, Shabrina, Shofia

Kegiatan di Sekolah

Irama: *Potong Bebek Angsa*

Mari kawan-kawan, marilah nyanyikan
Lagu kosakata, FYI kata kerja
Ayo semua dengar bersama, lalalala

يَذْهَبُ Berangkat - يَنْظُرُ Melihat
يَدْرُسُ Belajar - يَسْتَمِعُ Dengar
يَقْرَءُ Baca
يَكْتُبُ Tulis
Lalala
يَفْهَمُ Mengerti
يَرْجِعُ Pulang ya
Ini lagunya, janganlah lupa }2x
Lalala.....

Kelompok 2

Bella, Karin, Fany, Isna, Naura, Suci, Riska

Ruangan di Sekolah

Irama: *Ya Rabbibil Mustofa*

Ayo temanku semua mari belajar bersama
Ruangan di sekolah, dalam lagu yang mudah

Kantin itu مَقْصَفٌ
Aula ya قَاعَةٌ
Toilet ya حَمَّامٌ
Kantor ya إِدَارَةٌ
Kelas ya فَصْلٌ
Lab مُخْتَبَرٌ
Lapangan مَلْعَبٌ
Perpus مَكْتَبَةٌ
Itulah lagu yang kita buat

Kelompok 1

Uma, Rirn, Iqbal, Nadhif, Nita, Wahyu, Tamama

Barang di Sekolah

Irama: *Kolai Wathon*

Ayo kawan 3x
Ayo kawan kita nyanyikan
Macam macam peralatan
Yang ada di sekolahan

Buku itu كِتَابٌ - Meja itu ya مَكْتَبٌ
قِرْطَاسٌ kertas - حَقِيْبَةٌ tas
مِسْطَرَةٌ itulah pengeraris
سَبُّوْرَةٌ artinya papan tulis
Penghapus ya مِمْحَاةٌ
Bolpoint itu ya قَلَمٌ
Lampu itu ya مِصْبَاحٌ

Mari kita hafalkan
Jangan sampai dilupakan
Macam macam peralatan

VI. ALAT PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama
• Modul Al-Wihdah • LCD • Spidol, papan tulis • Gawai • Kamus online
Pertemuan Kedua
• Modul Al-Wihdah • LCD • Spidol, papan tulis • Gawai • Kamus online
Pertemuan Ketiga
• Modul Al-Wihdah • LCD • Spidol, papan tulis • Gawai
Pertemuan Keempat

• HP untuk merekam • Tripod
Pertemuan Kelima
• Spidol • Lembar lirik lagu satu kelas • Papan tulis

VI. PENILAIAN

1. Skala Sikap
   Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketun-tasan		Skor Maks	Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT		R	P

diskusi

Pengamatan pada saat pelaksanaan diskusi.

Aspek dan rubrik penilaian

2. Kejelasan dan kedalaman informasi.
   a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap, skor 10.
3. Keaktifan dalam diskusi.
   a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 30.
   b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 20.
   c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 10.

4. Kejelasan dan kerapian presentasi
   a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas danrapi, skor 40.
   b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi,skor 30.
   c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dankurang rapi, skor 20.
   d. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelasdan tidak rapi, skor 10.
5. Kolom “Unjuk Kerja”

Kolom menyebutkan isi
teks yang ada.Skor nilai:

a. Apabila peserta didik bisa menyebutkan isi teks secara lengkap, skor 2.
b. Apabila peserta peserta didik hanya bisa menyebutkan sebagian isi teks

,

skor 1.

Nilai = Skor yang diperoleh x 100Skor maksimal

6. Kolom Pilihan Ganda dan Uraian.
   a. Pilihan ganda: jumlah jawaban benar x 1 (maksimal 10 x 1 = 10)
   b. Uraian: Rubrik Penilaian
   Nilai : Jumlah skor yang diperoleh (pilihan ganda dan Isian) x 10090

7. Tugas/Portofolio
   Skor penilaian sebagai berikut:

a. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya tepat pada waktu yangditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 100.
b. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yangditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya benar, nilai 90.
c. Jika peserta didik dapat mengumpulkan tugasnya setelah waktu yangditentukan dan perilaku yang diamati serta alasannya
sedikit ada kekurangan, nilai 80.

Nilai akhir yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut :

a. Jumlah nilai rata-rata pada kolom pilihan ganda/uraian dan tugas x 50%.
b. Jumlah nilai rata-rata pada kolom diskusi, penerapan x 50%.Nilai akhir = nilai a + nilai b

Mengetahui
Kepala MAN 5 Sleman

Akhmad Mustaqim, S.Ag., M.A.
NIP. 196902222003121003

Sleman, 18 Juli 2023
Guru Mapel Bahasa Arab

Fathna Sa'adati Choliliyah, S,S.
NIP. 199507082019032010

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 SLEMAN
Jalan Magelang Km17 Ngosit Margorejo Tempel Sleman 55552
Telepon (0274) 4362895 Faximile (0274) 4362895
website : www.man5sleman.sch.id email:man tempeloke@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B-497/Ma.12.04.5/PP.00.6/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Akhmad Mustaqim, S.Ag., MA.
NIP	: 196902222003121003
Pangkat/Gol	: Penata Tk I / III d
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 5 Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: DHEAJENG AYU PUSPITA WATI
NIM	: 20422193
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 5 Sleman terhitung mulai tanggal 6 Juni sampai dengan 16 Juli 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi **"PERAN GURU DALAM MENGAKTIFKAN PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 5 SLEMAN YOGYAKARTA"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 16 Juli 2024
Kepala,

Akhmad Mustaqim, S.Ag., MA.
NIP. 196902222003121003

Dokumentasi Penelitian
















TOLAK
GRATIFIKASI

TOLAK
GRATIFIKASI

TOLAK
GRATIFIKASI



